



**PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KECERDASAN
SOSIAL ANAK DI KELOMPOK A RA HARUN
AR-RASYID KEC.PERCUT SEI TUAN
KAB. DELI SERDANG TAHUN
AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Oleh:**

**FITRI KHAIRANI
38.14.4.022**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023**

**Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP.197208172007011051**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018



**PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KECERDASAN
SOSIAL ANAK DI KELOMPOK A RA HARUN
AR-RASYID KEC.PERCUT SEI TUAN
KAB. DELI SERDANG TAHUN
AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Oleh:**

**FITRI KHAIRANI
38.14.4.022**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan
Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KECERDASAN SOSIAL ANAK DI KELOMPOK A DI RA HARUN AR-RASYID KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2017/2018** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

11 Agustus 2018 M
27 Syawal 1439 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19550327200003 2001

Sapri, S.Ag,MA
NIP. 19701231 199803 1 023

Anggota Penguji

1. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231 199803 1 023

2. Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19720817 200701 1 051

3. Ihsan Satrya Ashar, MA
NIP. 19720817 200701 1 051

4. Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag
NIP. 19741111 200710 2 002

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Hal: Skripsi Sdri. Fitri Khairani

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Fitri Khairani

NIM : 38144022

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Sosial Anak
Kelompok A Di RA Harun Ar- Rasyid Kec.Percut Sei Tuan
Kab Deli Serdang T.A 2017.2018**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera
Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP.197208172007011051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Khairani

NIM : 38144022

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Judul Skripsi : Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Sosial Anak
Kelompok A Di RA Harun Ar- Rasyid Kec.Percut Sei Tuan
Kab Deli Serdang T.A 2017.2018**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

**FITRI KHAIRANI
NIM 38144022**

ABSTRAK



Nama : Fitri Khairani
NIM : 38144022
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Sapri, S.Ag, M.A
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag
Judul : Pengaruh Metode proyek Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelompok A Di RA Harun Ar-Rasyid Kec Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018

Kata-kata kunci: Kecerdasan Sosial, Metode proyek

kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan Anderson mengatakan kecerdasan sosial adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan sosial anak di RA Harun Ar-Rasyid Kec Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 34 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu sampel jenuh atau yang sering disebut dengan *total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi dan studi dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode proyek dengan kecerdasan sosial anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan sosial anak sebelum dan sesudah di beri perlakuan adalah dari 6,8 menjadi 16,941. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,169 > 1,693$.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231199803102

MOTTO

**“IMPIAN TIDAK AKAN TERWUJUD DENGAN
SENDIRINYA. KAMU HARUS SEGERA BANGUN DAN
BERUPAYA UNTUK MEWUJUDKANNYA”**

(YUSUF MANSUR)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER

TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

SERTA TERKHUSUS UNTUK AYAHANDA DAN IBUNDA

TERKASIH

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur hanya milik Allah Tuhan semesta alam, atas nikmat dan karuniaNya kita sebagai hambaNya dapat merasakan nikmat iman serta islam, atas nikmat dan karuniaNya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelompok A Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018".

Shalawat beriringan dengan salam semoga selalu tercurah kepada penghulu alam, seorang pejuang yang tak kenal lelah demi memperjuangkan agama Allah, yang telah membawa umat dari alam jahiliyah dibawanya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini, ialah kekasih Allah, putra Abdullah, buah hati Siti Aminah yakni baginda Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang sangat berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan serta do'a untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yaitu kepada:

1. Teristimewa dan paling utama kepada **Ayahandaku terkasih Koma Ruddin Batubara serta Ibundaku tercinta Emmi Nasution**, yang telah merawat, mendidik, mengasihi, menyayangi, mencintaiku tanpa batas serta membiayai sekolahku, juga dukungan dan do'a-do'a yang tercurah hingga saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Bapak **Dr. H. Saidurrahman, M. A** sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

3. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** sebagai dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang dengan senang hati mengajari penulis selama perkuliahan, khususnya di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu **Dr. Khadijah, M. Ag** sebagai ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Bapak **Sapri, S. Ag, M. A** sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini juga sekaligus pembimbing skripsi I yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Bapak **Ramadhan Lubis, M.Ag** selaku pembimbing skripsi yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Ibu **Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag** sebagai penasehat akademik yang telah membimbing penulis hingga saat ini
8. Bapak **Drs. Rijalaluddin, MHI** sebagai kepala sekolah RA Harun Ar-Rasyid yang telah mengizinkan penulis meneliti di sekolah tersebut
9. guru kelas di RA Harun Ar-Rasyid, dan serta staf yang telah membantu penelitian berjalan dengan baik
10. Kakak kakakku dan juga abangku terimakasih atas segala hal yang kalian berikan agar terselesaikannya skripsi ini
11. Sanak saudara yang turut mendo'akan penulis menyelesaikan skripsi ini, sepupuku Desi Eliana Batubara dan Fatma yang telah memotivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 12.

Sahabat-sahabatku **Elmi dan Lisda** atas do'a dan motivasinya. Juga sahabat-sahabat seperjuangan **Fikri, Devi, Ida, Cari, Hilma, Windari, dan Hotmida Siregar**

13. Teman-teman **PIAUD stambuk 2014 (1 dan 2)** terkhusus PIAUD 1 terimakasih atas waktu 4 tahun yang kita lewati bersama
14. Teman-teman KKN 73 Desa Kelambir
15. Terkhusus teman bimbinganku yang membantu selesainya skripsi ini **Fikri Sandani Siregar**
16. Almamater tercinta.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tak mungkin dapat disebutkan satu per satu, semoga bantuan yang diberikan kelak akan dilipat gandakan balasannya oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan terkhusus dunia pendidikan Islam anak usia dini.

Medan, Juli 2018
Penulis

Fitri Khairani
NIM. 38. 14. 4. 022

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Motto	ii
Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA BERFIKIR	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Metode Proyek.....	7
a. Pengertian Metode Pembelajaran	7
b. Macam-Macam Metode Pembelajaran.....	8
c. Pengertian Metode Proyek	12
d. Manfaat Metode Proyek Bagi Anak RA	14
e. Tujuan Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini	14
f. Kelebihan dan kelemahan Metode proyek	16

2.	Kecerdasan Sosial.....	17
a.	Konsep Manusia	17
b.	Pengertian Kecerdasan Sosial	18
c.	Unsur-Unsur Kecerdasan Sosial.....	23
d.	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Anak.....	24
e.	Ciri-Ciri kecerdasan Sosial Anak	25
f.	Strategi Peningkatan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini.....	26
3.	Anak Usia Dini	28
a.	Pengertian Anak Usia Dini.....	28
b.	KarakteristikAnak Usia Dini	31
B.	Penelitian Terdahulu.....	33
C.	Kerangka Pikir.....	35
D.	Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
A.	Desain Penelitian	36
B.	Populasi dan Sampel.....	37
C.	Defenisi Operasional	38
D.	Pengumpulan Data.....	38
E.	Analisis Data.....	42
F.	Prosedur Penelitian	44
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN		48
A.	Temuan Umum	48
1.	Profil Sekolah	48

2.	Tujuan Berdirinya Raudhatul Athfal Harun Ar Rasyid.....	48
3.	Guru dan Tenaga Kependidikan.....	48
B.	Temuan Khusus	49
1.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	49
2.	Nilai Pretes Kecerdasan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	49
3.	Nilai Postest Kecerdasan Sosial Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	50
C.	Analisis Data Hasil Penelitian	51
1.	Uji Normalitas Data.....	51
2.	Uji Homogenitas.....	52
3.	Pengujian Hipotesis	53
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		57
A.	Kesimpulan	57
B.	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain penelitian	37
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Kelompok A.....	40
Tabel 3.3	Lembar Observasi Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Kelompok A	46
Tabel 4.1	Data pretes kecerdasan sosial anak kelas eksperimen dan kelas Kontrol	50
Tabel 4.2	Data postes kecerdasan sosial kelas eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	51
Tabel 4.3.	Ringkasan rata-rata nilai pretes dan postes kecerdasan sosial anak kedua kelas	51
Tabel 4.4.	Ringkasan hasil uji normalitas data kecerdasan sosial anak	52
Tabel 4.5.	Data hasil uji homogenitas kecerdasan sosial anak.....	53
Tabel 4.6.	Ringkasan perhitungan uji hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	36
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. UU No 146 Tahun 2014
- Lampiran 2. Instrument Pengumpulan Data
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 4 Data Pretest dan Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Lampiran 5 Perhitungan Hasil Observasi
- Lampiran 6 Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal 0 ke Z
- Lampiran 7 Daftar Nilai Kritis Uji Liliefors
- Lampiran 8 Tabel Distribusi Nilai F
- Lampiran 9 Daftar Nilai Presentil Untuk Distribusi t
- Lampiran 10 Dokumentasi Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan pendidikan di setiap negara sangatlah dibutuhkan untuk kemajuan bangsa dan negara, karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia agar dapat bersosialisasi dengan sesama dan bersaing secara global. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya.¹

Dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²

Pada saat ini, sering kali pendidik khususnya guru lebih mementingkan perkembangan intelektual. Guru lebih memberikan perhatian agar anak bisa membaca, berhitung dan menulis. Anak yang mempunyai kemampuan akademis tidak dibarengi dengan aspek perkembangan lainnya, terutama kecerdasan sosial tidak akan membuat anak berhasil dalam kehidupannya.

Pada umumnya dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal aspek yang dikembangkan pendidik adalah: (1)

¹Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, h. 7

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Aspek perkembangan kognitif anak, (2) Aspek perkembangan sosial-emosional anak, (3)Aspek perkembangan bahasa anak, (4) Aspek perkembangan fisik motorik anak, (5) Aspek perkembangan seni anak dan (6) Aspek perkembangan moral dan agama anak. Dalam hal ini, anak usia dini harus dibiasakan untuk diberikan rangsangan dalam mengembangkan aspek perkembangannya, termasuk kecerdasan sosial anak. Hal ini juga terkait dalam bersosialisasi anak dengan teman sebayanya dan lingkungan sekitarnya. Kurangnya sosial anak terhadap lingkungannya disebabkan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga orang tua melarang anaknya untuk bermain di luar rumah sehingga anak itu tidak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, sedangkan di lingkungan masyarakat karena anak sering dikurung di dalam rumah anak tidak terbiasa berbaur dengan masyarakat begitu juga di lingkungan sekolah. Kecerdasan sosial yang sudah nampak pada anak biasanya mau menunggu giliran, mau bekerja sama, tidak egois, mau mengikuti peraturan yang berlaku.

Dengan demikian yang menjadi masalah saat ini pada kemampuan sosial anak di RA Harun Ar-Rasyid semester dua kelompok A adalah anak kurang berinteraksi dan berteman dengan teman sebayanya. Seperti yang saya amati pada saat observasi awal, yaitu: anak tidak mau berteman dengan temannya, tidak mau bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan, serta tidak mau meminjamkan barang miliknya kepada temannya, anak cenderung menghabiskan waktu dengan bermain sendiri di dalam kelas seperti anak menggambar atau mewarnai buku majalahnya. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang menghambat perkembangan sosial, salah satunya kurangnya latihan dalam pengembangan sosial anak,

kemudian kegiatan belajar yang dibawakan oleh guru masih terlalu monoton karena tidak memasukkan tema tentang bersosial anak. Selain itu metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tidak bervariasi sehingga anak belum dapat mengembangkan kecerdasan sosialnya secara optimal.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk perkembangan kecerdasan sosial anak yaitu dengan menerapkan metode proyek agar kecerdasan sosial anak dapat berkembang. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran di RA itu, namun metode yang dirasakan tepat untuk mengatasi permasalahan kecerdasan sosial anak taman kanak-kanak disekolah itu adalah metode proyek. Metode proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan anak untuk belajar memecahkan masalah dan kerja sama dengan anak-anak yang lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

Metode proyek dipilih untuk kecerdasan sosial anak di RA Harun Ar-Rasyid karena dapat mengembangkan kecerdasan sosial anak melalui proses kerja sama untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian dengan menggunakan metode proyek dilakukan di RA Harun Ar-Rasyid, guna mengembangkan kecerdasan sosial anak. Sejalan dengan hal tersebut, metode proyek dapat diharapkan membantu guru dalam kegiatan belajar, serta membuat anak semakin antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.³

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti:
PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KECERDASAN SOSIAL

³Hasil observasi kecerdasan sosial anak di RA Harun Ar-Rasyid 23 oktober 2017

ANAK KELOMPOK A DI RAHARUN AR-RASYID KEC.PERCUT SEI TUAN
KAB. DELISERDANG TAHUN AJARAN 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya latihan dalam pengembangan sosial anak.
2. Kegiatan belajar yang dibawakan oleh guru masih terlalu monoton karna tidak memasukkan tema tentang bersosial anak.
3. Metode pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran tidak bervariasi sehingga anak belum dapat mengembangkan kecerdasan sosialnya secara optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka adapun perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan sosial anak kelompok A dengan metode proyek di RA Harun Ar-Rasyid Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan sosial anakkelompok Adi RA Harun Ar-Rasyid Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kecerdasan sosial anakkelompok A dengan metode proyek di RA Harun Ar-Rasyid Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan sosial anak kelompokAdi RA Harun Ar-Rasyid Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak melalui pengaruh dari metode proyek.

2. Kegunaan secara praktis

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, melalui penulisan ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai kecerdasan sosialanak melalui pengaruh metode proyek dan dapat dikaji lebih dalam lagi.

- b. Bagi anak, melalui penelitian ini, siswa dapat belajar mengembangkan kecerdasan sosial dan dapat termotivasi dalam belajar sehingga bisa meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal.
- c. Bagi orang tua dan guru, penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, mengenai salah satu cara untuk mengasah perkembangan sosial anak yaitu dengan menggunakan metode proyek.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Metode Proyek

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode (*method*) secara harfiah berasal dari 2 perkataan yaitu meta dan bodos. Meta berarti melalui dan bodos berarti “jalan” atau “cara”. Metode kemudian diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁴

Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Istilah metode pembelajaran menunjuk pada pengertian berbagai cara jalan atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode dalam sistem pendidikan mempunyai peran dan fungsi khusus. metode yang tepat harus disesuaikan dengan kekhususan kemampuan peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini, khususnya bagi anak setingkat taman kanak-kanak. Oleh sebab itu metode pembelajaran secara operasional memiliki berbagai macam bentuk dan variasi praktis.⁵

⁴ Abdurrahman Ginting, (2008), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* , Bandung: Humaniora, h. 42

⁵ Jasa Unggah Muliawan, (2009), *Manajemen Play Group*, Yogyakarta: Divapress, h. 239-240

Pada waktu pembelajaran, guru hendaknya merencanakan program pembelajaran yang diharapkan dapat menghantarkannya mencapai tujuan yang dikehendaki. Tujuan yang telah dirumuskan membantu guru dalam perencanaan. Selain itu metode pembelajaran dan pengalaman guru dalam mengajar sangat membantu dalam mencapai hasil yang diinginkan. Pengalaman belajar yang didapat oleh siswa selama di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku serta perlu menekankan pada keaktifan.⁶

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Kriteria dalam pemilihan metode pembelajaran harus dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran antara lain: a) karakteristik tujuan pembelajaran, b) karakteristik anak sebagai peserta didik, c) karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar, di dalam ruangan atau di luar ruangan, d) karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak, e) karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahannya langsung, semi kreatif, atau kreatif. Semua kriteria ini memberikan implikasi bagi guru untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat pada pendidikan anak usia dini.

Metode pembelajaran PAUD terdiri dari beberapa metode antara lain:

1. Metode Pembelajaran Melalui Bercerita

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan

⁶Fadillah, (2014), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 73

nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Isi cerita diupayakan berkaitan dengan: a) dunia kehidupan anak yang penuh dengan suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik dan mengasikkan bagi anak, b) disesuaikan dengan minat anak yang biasanya berkenaan dengan binatang, tanaman, kendaraan, dan lain sebagainya. c) tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan anak menangkap isi cerita berbeda-beda, maka cerita yang diharapkan haruslah bersifat ringkas atau pendek dalam rentang perhatian anak, d) membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi setelah guru selesai bercerita.

2. Metode Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Honig menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena: a) bernyanyi bersifat menyenangkan, b) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, c) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi perasaan, d) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, e) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, f) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, g) bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak, h) dan dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

3. Metode Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki karakteristik: a) dilakukan melalui kegiatan pengalaman langsung, b) sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, c) memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan semua pemikirannya, d) menggunakan bermain sebagai wahana belajar, e) menghargai perbedaan individu, f) melibatkan orang tua atau keluarga untuk mengoptimalkan

pembelajaran. Prosedur pelaksanaan pembelajaran terpadu terdiri dari langkah-langkah yaitu: memilih tema, penjabaran tema, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

4. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Hampir dalam setiap kegiatan main akan terjadi pengalaman-pengalaman baru yang menimbulkan kegiatan belajar pada anak. Pengalaman-pengalaman yang dikenal dengan pengalaman belajar tersebut diperoleh anak melalui penglihatan, pendengaran, dan peniruan. Perolehan pengalaman belajar yang dirancang secara khusus untuk menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan suatu objek atau proses dari suatu peristiwa yang sedang dilakukan merupakan salah satu metode bermain yang disebut dengan demonstrasi.

5. Metode Pembelajaran Pemberian Tugas

Tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada anak berfungsi memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas diberikan oleh guru sebelumnya sehingga anak mengalami secara nyata dan melaksanakan pekerjaannya dari awal sampai tuntas.

6. Metode Pembelajaran Karyawisata

Metode ini adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema yang dibahas. Melalui kunjungan tersebut anak dapat mengamati sekaligus memperoleh kesan dari pengamatannya.

Melalui karyawisata diharapkan anak dapat : a) merangsang minat terhadap sesuatu, b) memperluas informasi yang diperoleh di tempat kegiatan, c) member pengalaman belajar secara langsung, d) menumbuhkan minat anak terhadap sesuatu, e) menambah wawasan anak, f) menjadi sarana rekreasi, g)

memberi perasaan yang menyenangkan, h) sarana mempererat hubungan antara orang tua dan pedidik PAUD, orang tua dengan orang tua, orang tua dengan anak serta anak dengan anak.

7. Metode Pembelajaran Bercakap-cakap (Berdialog)

Bercakap-cakap ini berkembang menjadi suatu dialog bahan akan bersifat diskusi karena dapat melibatkan dua orang atau lebih.⁷

Di dalam Al-Qur'an juga disebutkan pentingnya metode pembelajaran dalam Surah Al Maidah ayat 67:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

*Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*⁸

(Hai Rasul, sampaikanlah) semua (yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu) dan janganlah kamu sembunyikan sesuatu pun dari padanya karena takut akan mendapatkan hal-hal yang tidak diinginkan (dan jika tidak kamu lakukan) tidak mau sampaikan semua yang diturunkan padamu itu (berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya) risalah dengan tunggal atau jamak karena menyembunyikan semuanya. (dan Allah memelihara kamu dari manusia) agar tidak sampai membunuhmu. Pada mulanya Rasulullah SAW itu dikawal sampai turun ayat ini, lalu sabdanya, “pergilah karena (sesungguhnya Allah

⁷ Mukhtar Latief, Dkk, (2016), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.110-115

⁸Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, h. 67

memeliharaku” Riwayat Hakim.(sesungguhnya Allah tidak memberikan bimbingan kepada kaum yang kafir).⁹

Dengan demikian, dalam pembelajaran pada zaman Rasulullah dan masa sekarang ini metode pembelajaran sangat penting. Apalagi dalam melakukan proses pembelajaran Di TK, pada masa ini merupakan masa yang baik untuk memberikan pembelajaran kepada anak dan dengan menggunakan metode yang menarik agar anak lebih cepat menangkap isi dari pembelajaran yang diberikan.ada berbagai macam metode pembelajaran pada anak yaitu dengan metode bermain sambil belajar, disini anak akan belajar melalui permainan itu.

c. Pengertian Metode Proyek

Metode proyek berasal dari gagasan Jhon Dewey dalam tentang konsep “*Learning by Doing*”, yakni proses pemerolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.¹⁰

Berkenaan dengan hal itu Piaget mengatakan bahwa kita tidak dapat mengajarkan tentang suatu konsep pada anak secara verbal, tetapi kita dapat mengajarkannya jika menggunakan metode yang didasarkan pada aktivitas anak.¹¹

“Menurut Permendiknas Nomor 146 tahun 2014 metode proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh

⁹Jalaluddin Asy-Syuyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, terj. *Tafsir Jalalain*, Pustaka Elba, Surabaya ; 2009.

¹⁰Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, (2012), *Strategi pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 61

¹¹Mulyasa,(2012), *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 110

pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.”¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah suatu cara dalam pembelajaran yang melibatkan anak untuk menyelesaikan suatu tugas baik secara individu maupun berkelompok dengan memanfaatkan objek alam sekitar. Anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

Penggunaan metode proyek selalu dalam kegiatan kelompok. Dalam situasi bekerja kelompok anak belajar berbagai tanggung jawab, membina hubungan, menghargai orang lain, dan lain-lain. Pelaksanaan metode proyek menuntut kreativitas guru. Guru harus dapat mencari bentuk kegiatan dan menyusun rencana kegiatan proyek yang sesuai untuk anak. Guru juga harus menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan dan menyelesaikan proyek. Semua itu akan sangat menentukan sejauh mana memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki anak diharapkan dalam kegiatan proyek kreativitas anak berkembang.¹³ Dalam pelaksanaan pengajaran dengan metode proyek, guru bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan “proyek” yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya. Guru menciptakan situasi yang mengandung makna penting, yang memungkinkan berkembangnya kekuatan-kekuatan yang dimiliki anak dan

¹²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

¹³Anita Yus, (2011), *Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, h. 174-175.

perluasan minat anak serta pengembangan kreativitas dan tanggung jawab, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.¹⁴

d. Manfaat Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini

Banyak manfaat yang diambil dari metode proyek ini, baik di tinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun pengembangan kreativitas diantaranya: 1) memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan, 2) belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberikan peluang kepada anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, 3) memupuk semangat gotong royong dan kerja sama diantara anak yang terlibat, 4) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat, 5) mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak, 6) memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan kreatifitasnya secara optimal.¹⁵

e. Tujuan Metode Proyek Bagi Anak Usia Dini

Salah satu tujuan pendidikan bagi anak RA adalah memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan penalaran. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah. Jadi pengembangan

¹⁴Moeslichatoen, (2014), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 137-138.

¹⁵Yeni rachmawati dan Euis Kurniati, (2012), *Strategi pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 61-62

kemampuan berfikir dapat diperoleh melalui metode proyek. Tetapi, kegiatan proyek tidak hanya kegiatan memecahkan masalah secara mandiri. Dalam pemecahan masalah itu, anak di samping kerja mandiri juga harus dapat memadukan dengan kegiatan kerja anak lain yang terlibat dalam kegiatan proyek.

Kualitas kinerja anak satu dengan anak lain akan saling berpengaruh pada kualitas pencapaian tujuan proyek. Oleh karena itu tujuan penggunaan metode proyek juga bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, yang dapat menimbulkan kecenderungan berfikir, merasakan, bertindak lebih kepada tujuan kelompok dari pada diri sendiri. Tiap-tiap anak menyadari dan merasakan apa yang dilakukan merupakan kegiatan kelompok yang harus diselesaikan secara memuaskan.

Anak RA selain memiliki kemampuan-kemampuan, keterampilan, kebutuhan, dan minat yang sama juga memiliki perbedaan-perbedaan. Oleh karena itu, metode proyek memberi peluang kepada tiap anak untuk berperan serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi dengan memilih bagian pekerjaan kelompok sesuai dengan kemampuan, keterampilan, kebutuhan, dan minat masing-masing. Dalam melaksanakan pembagian pekerjaan yang harus diselesaikan itu masing-masing mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan memperluas minat. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode proyek agar tujuan pengajaran tercapai kegiatan proyek perlu memperhatikan hal-hal berikut: a) merupakan kegiatan yang bersumber dari pengalaman anak sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di luar sekolah, b) Kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut bermacam penanganan yang tidak mungkin dilakukan anak secara perseorangan dalam

jangka waktu yang sudah ditetapkan, c) Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berfikir dan menalar, kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak, d) kegiatan itu cukup menantang bagi anak dalam pengembangan kesehatan fisik dan kesejahteraan. e) Kegiatan itu dapat memberikan kepuasan masing-masing anak. Meskipun penggunaan metode proyek itu memberi kebebasan anak untuk memperoleh pengalaman belajar dan melakukan aktivitas secara fisik sesuai dengan pekerjaan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan pekerjaan kelompok yang kompleks, peran guru dalam metode proyek sangat penting. Bimbingan guru tetap diperlukan sesuai dengan tujuan melatih kemampuan dan keterampilan yang sudah dikembangkan dapat diterapkan dalam penyelesaian proyek kelompok.¹⁶

f. Kelebihan Dan Kelemahan Metode proyek

Metode proyek memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya adalah: Kelebihan: a) dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan, b) dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu, c) metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip diktaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan: 1) kemampuan individual siswa dan kerja sama dalam kelompok, 2) bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan rill sehari-hari yang penuh dengan masalah, 3) pengembangan aktivitas, kreativitas

¹⁶Moeslichatoen, (2014), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 143-144

dan pengalaman siswa banyak dilakukan, 4) agar teori dan praktik, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Kelemahan: a) Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini, b) Pemilihan topik unit yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukanlah pekerjaan yang mudah, c) bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.¹⁷

2. Kecerdasan Sosial

a. Konsep Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari namanya interaksi atau komunikasi. Komunikasi mempermudah manusia dalam berinteraksi, sehingga maksud dan tujuan yang mau disampaikan dapat terwujud. Dalam hal ini manusia memiliki kepentingan yaitu kepentingan pribadi dan kepentingan bersama (masyarakat). Manusia secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial ingin memenuhi kebutuhan secara umum, yaitu kebutuhan ekonomis, kebutuhan biologis dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan ini manusia tidak dapat berdiri sendiri, ia harus bekerja sama dengan orang lain atau masyarakat. Tanpa mengadakan kerja sama dan hubungan keutuhan tersebut tidak akan dapat

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2008), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 83-84.

terpenuhi, oleh sebab itu manusia baik secara pribadi maupun secara bersama saling memerlukan dan saling melakukan hubungan.¹⁸

Dalam kehidupan sosial tidak sedikit sering kita jumpai masalah-masalah sosial di dalamnya. Sehingga kita sering temui banyak aturan yang telah dibuat untuk mengimbangi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial, baik dalam peraturan yang dibuat oleh pemerintah, agama maupun hukum adat yang sering dianuti oleh suatu kaum masyarakat tertentu.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan harus membutuhkan orang lain untuk berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

b. Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Di masyarakat luas, orang yang dianggap cerdas adalah orang yang selalu memiliki nilai yang baik dan pintar disekolahnya. David Wechsler berpendapat bahwa kecerdasan adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir abstrak, bertindak secara terarah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif. Alfred Binet, seorang tokoh perintis pengukuran kecerdasan, membagi kecerdasan dalam tiga komponen berikut: a) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, b) kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut

¹⁸ Anwar Arifin, (2011), *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 178

¹⁹ Abdul Rahman Ghazaly (2010) , *fiqih muamalat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 75

telah dilaksanakan, c) kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan *auti-critism*.²⁰

Kecerdasan sosial tidak kalah penting dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Banyak orang tua yang sangat senang apabila anaknya mendapat nilai yang bagus di sekolahnya. Hal tersebut memang benar, namun tidak sepenuhnya benar. Sebab menurut penelitian yang dilakukan oleh Daniel Goleman menunjukkan bahwa kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual memberikan kontribusi sebesar 80% terhadap tingkat kesuksesan seseorang, sedangkan kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi sebesar 20%.²¹

Kecerdasan sosial pada dasarnya hampir mirip dengan perilaku sosial atau prososial. Kecerdasan sosial adalah kegiatan sosial yang berkaitan dengan pihak lain, namun dilandasi oleh pemahaman atau daya fikir (nalar) yang tinggi, istilah kecerdasan atau yang biasa dikenal IQ adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada saat berinteraksi dengan orang lain, seseorang harus dapat memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan teman interaksinya, kemudian memberikan respon yang layak.²² Kecerdasan sosial adalah menunjukkan

²⁰Indra Soefandi dan Ahmad Pramudya, (2009) *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia, h. 43-45

²¹Ahmad Susanto, (2011), *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, h. 208

²²Ahmad Susanto, (2011), *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, h. 207

kemampuan seseorang anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan potensi dalam kecerdasan sosial ini seorang anak akan mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya, mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya, sanggup menempatkan diri dan menyesuaikan dengan lingkungannya yang baru, memperoleh simpati dari orang lain dan sebagainya. Anak-anak ini mudah berteman, suka bekerja kelompok, senang berada dalam keramaian, suka kegiatan sosial, menyenangi permainan yang dilakukan bersama-sama.²³ Allah SWT berfirman dalam Surah Al-luqman ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

*Artinya: dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*²⁴

Tafsir Jalalain (dan janganlah kamu memalingkan) menurut Qiraat yang lain dibaca wa laa thus aa ir (mukamu dari manusia) janganlah kamu memalingkannya dari mereka dengan rasa takabur (dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh) dengan rasa sombong. (Sesungguhnya Allah tidak

²³Chairinnisa Graha, (2007), *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), h.45

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2005), h. 412

menyukai orang-orang yang sombong yakni orang-orang yang sombong di dalam berjalan (lagi membanggakan diri) terhadap sesama manusia.²⁵

Gardner mengatakan kecerdasan sosial atau biasa disebut dengan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyenangkan dan penuh kedamaian. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, tempramen, motivasi dan keinginan orang lain.²⁶

Thorndike mengemukakan kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan Anderson mengatakan kecerdasan sosial adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang menguntungkan. Sementara Ambron mengartikan sosialiasasi itu sebagai proses belajar yang membimbing seseorang kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan afektif. Buzan memberikan defenisi kecerdasan sosial adalah lebih bersifat pragmatis, yaitu bahwa kecerdasan sosial dimaknai sebagai ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan dengan orang disekelilingnya atau sekitarnya.²⁷

²⁵Najib Junaidi, (2015), *Tafsir Jalalain*, Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, h. 38

²⁶Muhammad Yaumi, (2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Prenada Media Group, h.20

²⁷Ahmad Susanto, (2011), *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, h. 208-209

Perilaku sosial dipengaruhi oleh agen-agen sosial yang ada antara lain rumah, keluarga, tetangga dan lembaga pendidikan.²⁸ Perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosial psikologi anak baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan TK. Melalui hubungan sosial ini, anak akan banyak belajar sehingga memperoleh banyak pengalaman. Hal ini akan sangat membantu dalam memupuk kreatifitas anak yang sangat dibutuhkan dalam hidupnya kelak. Masa TK merupakan masa kanak-kanak awal. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang diungkapkan Hurlock yaitu kerja sama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, prilakukelekatan. Berdasarkan pola pikir sosial tersebut, terlihat bahwa anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu mereka dan rasa ingin diterima oleh orang lain.

Semakin bertambahnya usia anak maka semakin meningkat interaksi terhadap sesama. Hal ini dapat terlihat pada perubahan sikap mereka kearah yang lebih baik dengan memulai pertemanan dan mengurangi permusuhan. Erikson membagi tahap perkembangan individu berdasarkan integrasi diri perkembangan psikologis dan sosial. Teori perkembangan psikososial manusia didasarkan pada teori psikoanalisis yang membahas tentang perkembangan kepribadian manusia, khususnya yang berkaitan dengan emosi, motivasi dan perkembangan kepribadian. Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai “saat belajar” apabila anak-anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, perkembangannya sudah memungkinkan dan ingin melakukannya tanpa bergantung dari yang dipikirkan oleh orang lain. anak usia dua sampai enam

²⁸Ahmad Syukri Sitorus dan Asrul, (2016), *Strategi Pendidikan AUD*, Medan: Perdana Publishing, h. 113

tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang diluar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Anak belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain.

Pada usia dini, standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dan mulai dapat mematuhi peraturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan sikap percaya diri, serta dapat menjaga diri sendiri seperti:

1. Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya.
2. Dapat menunjukkan percaya diri.
3. Dapat menunjukkan sikap kemandirian.
4. Dapat menunjukkan emosi yang wajar seperti menangis dan tertawa.
5. Terbiasakan menunjukkan kedisiplinan dan menaati peraturan.
6. Dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah dia lakukan.
7. Terbiasa menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangannya ketika kotor, membersihkan bekas makannya dan lain-lain.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang mencakup kemampuan dan keterampilan dalam berinteraksi dengan kelompok masyarakat untuk bertindak dan menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial.

²⁹Novan Ardi Wiyani, (2014), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, h.132

c. Unsur-Unsur Kecerdasan Sosial

1. Empati dasar, yaitu adanya sikap rasa perhatian terhadap masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.
2. Penyelarasan, yaitu kemampuan menyesuaikan atau menyelaraskan sesuatu yang kurang beres menjadi beres, sesuatu yang tidak sesuai menjadi sesuai, dan sesuatu yang kurang berkenan menjadi berkenan.
3. Ketepatan empatik, yaitu ketepatan terhadap suatu kejadian yang benar-benar atas jalan kebenaran. Tumbuh rasa perhatian terhadap sesuatu kejadian yang baik, namun gagal dilakukan.
4. Pengertian sosial, yaitu kemampuan memahami atas berbagai macam dan bentuk kejadian yang terjadi dimasyarakat.³⁰

d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Anak

sosial anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan, termasuk perkembangan sosial. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi bersosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

³⁰Sriwati Bukit Dan Istara, (2015), *Kecerdasan Dan Gaya Belajar*, Medan: Iscom Medan, h.15

Anak atau remaja yang berasal dari keluarga yang memiliki interaksi sosial yang baik, akan tumbuh dengan perkembangan sosial yang baik. Mereka akan belajar bertoleransi dengan orang lain. Mereka mampu menjadi orang yang bisa menerima kelebihan dan kekurangan orang lain.

2. Kematangan

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

3. Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan keluarganya.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, anak memberikan kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

5. Kapasitas mental: Emosi dan intelegensi

Kemampuan berfikir dapat mempengaruhi banyak hal seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak yang berkemampuan intelek tinggi

akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan perkembangan sosial anak.³¹

e. Ciri-Ciri kecerdasan Sosial Anak

Sriyanti Rachmatunnisa menyatakan masa peka dalam perkembangan sosial anak usia dini dapat dicirikan melalui berbagai kegiatan yang ditunjukkan oleh seorang anak kepada anak lainnya, sebagai berikut:

1. “Adanya minat untuk melihat anak yang lain dan berusaha mengadakan kontak sosial dengan mereka.
2. Mulai bermain dengan mereka.
3. Mencoba untuk bergabung dan bekerja sama dalam bermain.
4. Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga anak yang dipilihnya sendiri.”³²

f. Strategi Peningkatan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini

Metode utama dalam upaya meningkatkan kemampuan anak baik dari sisi peningkatan nilai moral dan agama anak, peningkatan kemampuan sosial, kemampuan bahasa, kognitif, dan seni haruslah dengan desain bermain. Slogan bermain sambil belajar yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini merupakan sebuah slogan yang mengharuskan setting bermain menjadi ukuran dan konsep utama dalam proses pembelajaran pada anak. Hal ini dikarenakan masa dan tugas perkembangan anak adalah masa bermain dan bermain. Maka dari itu bermain dijadikan sebagai metode utama bagi guru untuk meningkatkan kemampuan anak. Bahkan dalam konsep Islam, Rasulullah Saw menganjurkan

³¹Masganti Sit, (2012), *Perkembangan Peserta Didik*, Medan:Perdana Publishing, h. 122-123

³²Hasnida, (2004), *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: luxima Metro Media, h. 36

untuk menyempatkan diri untuk bermain bersama anak-anak. Bermain selain sebagai wujud kasih sayang juga dapat melatih kreatifitas, fisik, dan sosial pada anak. Bermain harus dipandang sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orang yang ada dilingkungan sekitarnya termasuk oleh orang tuanya. Interaksi anak dengan orang tuanya merupakan wujud kasih sayang kita kepada anak dan sebagai upaya anak untuk belajar dari proses interaksi tersebut. Orang tua diharapkan memiliki pemahaman yang banyak tentang penting dan fungsi bermain bagi anak. Pemahaman orang tua selama ini yang memandang bahwa bermain menjadi strategi yang dapat meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan anak sehingga orang tua juga antusias dan sekaligus membimbing anaknya untuk bermain.

Nugraha mengemukakan ada beberapa metode yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak, yaitu:

“Pengelompokan anak; Pengelompokan yang dilakukan adalah bermaksud untuk memberikan ruang yang cukup dan intensif bagi anak untuk berinteraksi. Pada konteks ini, bukan ingin mengelompokkan anak menjadi beberapa kubu atau terpecah, namun lebih kepada anak untuk dapat berinteraksi dengan tidak malu antara satu dengan lainnya, 2) Modelling; metode ini biasanya terjadi pada anak yang sudah memahami fenomena yang disekitarnya. Dengan meniru anak telah melakukan interaksi dengan lingkungannya, namun ada hal yang harus kita perhatikan yaitu lingkungan yang ada haruslah lingkungan yang menunjukkan hal yang baik sehingga anak meniru yang baik pula, 3) Kooperatif; Bermain dapat dilakukan anak dengan sendirian dapat juga dilakukan dengan berkelompok. Bermain kooperatif merupakan konsep bermain kelompok, bermain secara berkelompok atau bersama-sama dapat meningkatkan interaksi anak dengan teman sebayanya atau dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, guru haruslah dapat memahami konsep bermain secara bersama-sama seperti ini agar guru dapat menerapkannya kepada anak dan harapan terbesar adalah kemampuan sosial anak berkembang.”³³

Kebiasaan belajar kooperatif akan membuat peserta didik merasa bersaudara dan tidak saling mengolok-olok. Perbuatan saling mengolok dilarang

³³Ahmad Syukri Sitorus dan Asrul, (2016), *Strategi Pendidikan AUD*, Medan: Perdana Publishing, h. 115-117

dalam ajaran islam, sebab boleh jadi orang yang diolok-olok lebih baik dari yang mengolok-olok.³⁴ Allah berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.*³⁵

Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan syariat-Nya, janganlah orang-orang mukmin mengejek mukmin lainnya, karena boleh jadi orang yang diejek adalah lebih baik dari pada orang-orang yang mengejek. Janganlah pulakaum mukminah mengejek kaum mukminah lainnya, karena bisa jadi mereka yang diejek itu lebih baik dari pada yang mengejek. Jangan pula sebagian dari kalian memanggil sebagian yang lain dengan panggilan (gelar) yang dia benci. Seburuk-buruk nama dan sifat adalah kefasikan yaitu penghinaan, perendahan dan pemanggilan dengan gelar yang buruk, sesudah kalian masuk islam dan memahaminya. Barang siapa tidak bertaubat dari

³⁴Masganti Sit, (2012), *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, h. 124

³⁵Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, h.516

penghinaan, perendahan dan pemanggilan dengan julukan buruk maka mereka adalah orang-orang yang menzalimi diri mereka sendiri dengan melanggar larangan-larangan ini.³⁶

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Setiap anak bersifat unik, tidak ada anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Kenyataannya menunjukkan setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, dan ada yang kurang cerdas.³⁷

Elizabeth B. Hurlock menyebut anak usia dini (terutama usia 2-6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan, sehingga tidak menghambat perkembangannya.³⁸ Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia.³⁹ Ada berbagai kajian tentang hakikat anak TK diantaranya oleh Bredecamp dan Coopple, Brener, serta Kellough sebagai berikut: a) anak bersifat unik, b) anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan, c) anak bersifat aktif

³⁶ Muhammad Ashim, dkk, (2016), *Tafsir Muyassar*, Jakarta: Darul Haq, h.671

³⁷ Trianto, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 13

³⁸ Ahmad susanto, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 44

³⁹ Novan Ardy Wiyani, (2014), *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h.

dan enerjik, d)anak itu egosentris, e) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, f) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.⁴⁰

Anak dilahirkan dengan potensi atau bakat dan bawaan sendiri yang antara satu dengan lain relatif berbeda potensinya. Anak-anak di rumah dibantu oleh orang tua sejak baru dilahirkan, yaitu dirawat, dibimbing, dibantu untuk berdiri dan berjalan, dibantu dan dilatih berbicara dan diajar berteman yang baik. Nilai anak bagi orang tua paling tidak mengacu kepada pandangan, yaitu: 1) anak sebagai rahmat Allah, 2) anak sebagai amanah Allah, 3) anak sebagai barang gadaian, 4) anak sebagai penguji iman, 5) anak sebagai media beramal, 6) sebagai bekal akhirat, 7) sebagai unsur kebahagiaan, 7) sebagai tempat tumpuan dihari tua, 8) anak sebagai penyambung cita-cita.⁴¹ Dalam kaitan ini, firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

*Artinya: dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.*⁴²

Dalam Tafsir Jalalain (dan ketahuilah bahwa harta kalian dan anak kalian itu hanyalah sebagai cobaan) buat kalian yang menghambat kalian dari pada perkara-perkara akhirat (dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar)

⁴⁰Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan:Perdana Publishing, h. 6-7

⁴¹ Syafaruddin, dkk, (2011), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 9-10

⁴²Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, h.153

sehingga kalian mau berbuat khianat demi untuk mereka. Ayat itu diturunkan berkenaan dengan tobatnya Abu lababah.⁴³

Di dalam hadits Riwayat Al-Aswad Ibnu Surai dijelaskan juga tentang anak usia dini:

حد ثنا عبد ا لا على عن معمر عن الز هري عن سعيد بن المسيب عن ا
بي هري رة ان رسول الله صل الله عليه وسلم قال كل مؤ لو د يو لد عل ا
لفطرة وحتى يعرب عنه لسا نه فابواه يهو دا نه او ينصرا نه او يمجسا نه

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, hingga lisannya dapat mengungkapkan kehendak dirinya, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya sebagai orang Yahudi, Nasrani atau Orang majusi. (HR. Buhari, Abu Daud, Ahmad)

Penjelasan: Yang dimaksud dengan fitrah ialah dalam keadaan suci, karena itu dikatakan bahwa anak-anak itu adalah kekasih-kekasih Allah. Hal itu berlangsung hingga si anak sampai pada usia, dimana ia dapat mengungkapkan kehendak dirinya. Makna yang dimaksud ialah si anak telah mencapai usia balig.⁴⁴

Dapat disimpulkan dari hadis ini bahwa kedua orang tua mempunyai peran paling besar dalam membentuk pribadi anak.

Dari pengertian yang dipaparkan di atas anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, masa ini disebut sebagai masa *golden age* karena dimasa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dan dalam islam disebutkan anak sebagai fitrah yang artinya suci atau seperti teori disini anak mengeksplorasi semua yang terjadi disekitarnya, dimasa ini pula

⁴³Jalaluddin Asy-Syuyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, terj. *Tafsir Jalalain*, Pustaka Elba, Surabaya ; 2009

⁴⁴Moch. Anwar, dkk, (2009), *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*, Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, h. 670-671

merupakan masa yang baik untuk mendidik mereka dengan cara yang baik agar nantinya tumbuh menjadi manusia yang berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.

Kita menyadari bahwa kondisi masing-masing anak berbeda antara satu dengan yang lainnya. masing-masing anak akan terus berkembang tetapi dengan menyediakan lingkungan dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan baik fisik, sosial mental maupun spritualnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia- usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. a) rasa ingin tahu yang dan sikap antusias terhadap sesuatu yang mulai menonjol, memiliki sikap berpetualang yang kuat, b) lebih banyak memperhatikan, membicarakan atau bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihatnya atau didengarnya, c) memiliki keinginan yang kuat untuk lebih mengenal tubuhnya, d) senang dengan nyanyian dan permainan, e) senang ikut bepergian ke daerah sekitarnya untuk menyalurkan minat, bakat, untuk mengobservasi lingkungannya, f) perlu aktif melakukan berbagai aktivitas untuk pengembangan motorik halus dan kasar guna menguasai keterampilan dasar akademik, g) tidak dapat duduk dan diam lama, h) gerakan fisik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan kognisinya, i) pemahaman anak terhadap suatu konsep hampir sepenuhnya bergantung pada pengalaman yang langsung, j) semakin berminat terhadap temannya, k) menunjukkan hubungan dan

kerja sama yang lebih intens dengan temannya, l) masih sering terjadi konflik atau berebut sesuatu karena rasa egosentisnya yang masih melekat, m) mampu memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan berkomunikasi meningkat.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Rahmawati, Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian penerapan metode bermain peran yang dalam penelitian ini adalah metode bermain peran makro berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak Di RA Nurul Ihsan Kec. Mojosongo Kabupaten Boyolali T/A 2013. Kegiatan bermain peran yang dilakukan dalam penelitian mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, yaitu pada indikator mau bekerja sama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan, bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya, serta berbicara dengan teman sebaya tentang rencana dalam bermain. Terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hal ini berdasarkan analisis hasil penelitian⁴⁶

Jika dikaitkan dengan penelitian yang saya lakukan, keduanya sama-sama untuk mengembangkan sosial anak tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode bermain peran dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode proyek.

⁴⁵Asrul wiyanto dan Mustakim, (2012), *Panduan Karya Tulis Guru*, Yogyakarta: Grhatama, h. 103-104

⁴⁶Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Nuru Ihsan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2013/2014

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Tias Palupi, dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan naturalis anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kecerdasan naturalis pada anak kelompok A di PAUD Syaimara Tahun Pelajaran 2013/2014 dan hipotesis dinyatakan dapat diterima. Penerimaan hipotesis tersebut menunjukkan bahwa anak TK yang diberi pembelajaran dengan metode proyek memiliki kecerdasan naturalis yang lebih meningkat dibanding sebelum pembelajaran. Nilai kecerdasan naturalis anak setelah eksperimen mencapai 35,263, lebih tinggi dibandingkan sebelum eksperimen yang hanya mencapai 25,579.⁴⁷

Jika dikaitkan dengan penelitian yang saya lakukan, keduanya sama-sama menggunakan metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan yang berbeda tetapi penggunaan metode tersebut dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian. Penelitian di atas walaupun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun masih memiliki hubungan yang mendukung dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan sosial anak.

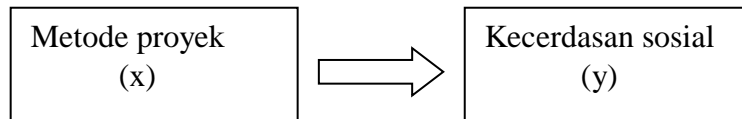
⁴⁷Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak di TK A PAUD Syaimara Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014

C. Kerangka Pikir

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dirasakan sangat tepat untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak. Namun metode yang dirasakan sangat tepat untuk mengembangkan kecerdasan sosial adalah dengan menggunakan metode proyek. Metode proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan anak untuk belajar memecahkan masalah dan belajar bekerja sama dengan anak lain. Masing-masing melakukan pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuannya. Penggunaan metode proyek dalam proses pembelajaran di TK akan dapat memberi berbagai kemampuan pada anak.

Usia 4-6 tahun merupakan usia peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya seluruh potensi perkembangan anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, konsep diri, kemandirian, seni, moral dan nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan sosial pada anak TK yang sering muncul adalah egois, agresif dan perilaku anti sosial, negativisme, mengejek, menggertak, perilaku sok kuasa, betengkar dan antagonisme jenis kelamin. Hal ini terjadi karena kecerdasan sosial anak yang sangat rendah padahal seharusnya anak usia TK memiliki kesempatan luas untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kecerdasan sosial anak pada anak kelompok A di RA Harun Ar-Rasyid Kec. Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang.

Ha: Ada pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan sosial anak kelompok A di RA Harun Ar-Rasyid Kec. Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang.

Ho: Tidak ada pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan sosial anak kelompok A di RA Harun Ar-Rasyid Kec. Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasi-Experimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true-experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁴⁸

Bentuk desain *Quasi eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest posttest Control Group*, hanya pada desain ini eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁴⁹ Kelas eksperimen terdiri dari 17 orang dan Kelas kontrol yang dijadikan dalam penelitian ini adalah di RA Nurul Amri Kecamatan Medan Tembung yang muridnya terdiri dari 17 orang.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre- test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post –test</i>
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan:

O1 :Tes awal kecerdasan sosial anak

O2 : Tes dengan menggunakan metode proyek

X1 : Metode Proyek

⁴⁸Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta , h. 77

⁴⁹Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta , h.7

X2: Metode bermain peran

O3 : Kelas kedua tes kecerdasan sosial anak

O4 :Tes dengan metode bermain peran

B. Populasi dan Sampel

Setiap penelitian mempunyai subjek yang diteliti atau yang dikenakan perlakuan penelitian. Subjek penelitian adalah Populasi dan Sampel.“ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik. Sedangkan sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di RA Harun Ar-Rasyid Tahun pelajaran 2017/ 2018 yang berjumlah 17 siswa terdiri dari satu kelas. Siswa perempuan 9 siswa laki-laki 8”.Tehnik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh atau total sampling. Sampel jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi djadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah sampel populatif relatife lebih kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵¹

Dengan demikian, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sama yaitu 17 siswa yang terdistribusi dalam satu kelas di RA Harun Ar-Rasyid Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁵⁰Sugiyono, (2017),*Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 80

⁵¹Sugiyono, (2017),*Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 85

C. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat variabel terikat dan variabel bebas, untuk lebih memahami penjelasan dari variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode proyek adalah suatu cara dalam pembelajaran yang melibatkan anak untuk menyelesaikan suatu tugas baik secara individu maupun berkelompok dengan memanfaatkan objek alam sekitar.
2. Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang anak untuk berinteraksi dengan orang lain, dengan potensi dalam kecerdasan sosial ini seorang anak akan mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya, mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya, sanggup menempatkan diri dan menyesuaikan dengan lingkungannya yang baru, memperoleh simpati dari orang lain.

D. Pengumpulan Data

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data, tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia.⁵² Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan peneliti untuk panduan yang dapat membantu melakukan pengamatan agar lebih terarah dan sistematis. Data yang diperoleh selama observasi dapat memberikan informasi seluruh proses pembelajaran.

⁵²Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv), hlm 75

Observasi dilakukan untuk mengambil data tentang kegiatan dan partisipasi anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Adapun kisi kisi yang digunakan dalam pedoman pengamatan observasi disajikan pada tabel 3.1:

Table 3.2

**Kisi-Kisi Lembar Observasi Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini
Kelompok A**

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	Skor
Kecerdasan social	Bergaul dengan teman	a. Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya	Tidak mau bekerja kelompok dengan teman.	1
			Mau ikut serta dalam kegiatan kelompok.	2
			Anak suka bekerja kelompok dengan teman dalam memecahkan masalah.	3
			Anak sangat antusias dalam kegiatan kelompok untuk memecahkan masalah	4
		b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	Anak tidak mengizinkan barang yang diperlukan dalam kegiatan proyek dipinjam temannya.	1
			Mau meminjamkan barang yang diperlukan dalam kegiatan proyek dipinjam temannya dengan suruhan gurunya.	2

			<p>Mau meminjamkan barang yang diperlukan dalam kegiatan proyek dipinjam temannya</p> <p>Selalu mengasih barang yang diperlukan temannya dalam kegiatan proyek dengan senang hati.</p>	<p>3</p> <p>4</p>
		c. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	<p>Tidak mau bertanya kepada guru tentang apa yang belum diketahuinya dalam mengerjakan kegiatan proyek.</p> <p>Mau bertanya kepada guru meskipun harus disuruh guru beberapa kali terlebih dahulu apa yang belum diketahuinya dalam melakukan kegiatan proyek.</p> <p>Berani bertanya ke kepada guru meskipun harus disuruh guru sekali apa yang belum diketahuinya dalam melakukan kegiatan proyek.</p> <p>Anak berani bertanya kepada guru tanpa harus disuruh .</p>	<p>1.</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

		<p>d. Dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan</p>	<p>Membiarkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berserakan.</p> <p>Membereskan dan membersihkan peralatan yang digunakan setelah suruh guru berulang kali.</p> <p>Membereskan dan membersihkan peralatan yang digunakan setelah suruh guru sekali.</p> <p>Membereskan dan membersihkan peralatan yang digunakan tanpa disuruh.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
		<p>e. Terbiasa menunjukkan kedisiplinan dan menaati peraturan</p>	<p>Anak tidak menaati aturan dalam kegiatan proyek yang telah ditetapkan guru.</p> <p>Anak mulai mematuhi aturan yang dibuat guru hanya satu atau dua aturan.</p> <p>Anak mulai mematuhi aturan yang dibuat guru hanya dua atau tiga aturan.</p> <p>Anak mau mematuhi semua aturan dalam kegiatan proyek yang telah ditetapkan guru.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

Petunjuk: Untuk memberi skor pada skala penilaian maka cheklislah angka pada skor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria berikut:

Skor 4 : jika terdapat 4 deskriptor teramati

Skor 3 : jika terdapat 3 deskriptor teramati

Skor 2: Jika terdapat 2 deskriptor teramati

Skor 1 : Jika terdapat 1 deskriptor teramati⁵³

E. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui populasi dan sampel yang diteliti berdasarkan normal atau tidak. Pengujian ini digunakan dengan menggunakan uji liliefors. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

\bar{x} = Rata-rata

s = Simpangan baku sampel

- b. Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_n jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_n)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_n}{n}$$

- d. Menghitung $F(Z_n) = S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlakanya.

⁵³ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 135

- e. Mengambil harga mutlak yang Terbesar (L_o) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_o dengan nilai kritis L , yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$

Dengan kriteria =

Jika $L_o \leq L_{\text{tabel}}$, maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_o \geq L_{\text{tabel}}$ maka tabel tidak berdistribusi normal.⁵⁴

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Untuk uji homogenitas data populasi digunakan uji kesamaan varians, dengan rumus.

$$F = \frac{\text{Varian besar}}{\text{Varian kecil}}$$

Varian kecil

Kriteria Pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ (F_{hitung} lebih kecil F_{tabel}) maka kedua sampel tidak berasal dari populasi homogen. \geq

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

$F_{\text{tabel}} F_{1/2 \alpha}$ (dk varian terkecil -1 dan varian terbesar -1)

Taraf Signifikan (α) = 0.05⁵⁵

3. Uji Hipotesis

Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan

⁵⁴ Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, h. 446

⁵⁵ Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, h.250

ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 , dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .⁵⁶

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan dalam melakukan proses penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan
 - a. Memberikan informasi kepada pihak yang terkait perihal kegiatan penelitian ini.
 - b. Mempersiapkan materi yang dirancang.
 - c. Peneliti menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal di RA Harun Ar-Rasyid T.A 2017/2018.
 - d. Menyusun instrument penelitian.
 - e. Peneliti telah menetapkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
 - f. Dibuka pelajaran dan diberi materi yang akan dipelajari, baik di kelas kontrol maupun eksperimen.

2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode proyek pada kelas eksperimen. Langkah-langkah dalam melakukan metode proyek adalah sebagai berikut:

- a. Telah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode proyek.
- b. Telah mengelompokkan anak menjadi 3 kelompok
- c. Anak melakukan kegiatan proyek

⁵⁶Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 224

10																						
11																						
12																						
13																						
14																						
15																						
16																						
17																						

Petunjuk :

Untuk memberi skor pada skala penilaian maka cheklislah angka pada skor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria berikut:

Keterangan: Skor 4 : Jika deskriptor 4 teramati

Skor 3 : Jika deskriptor 3 teramati

Skor 2 : Jika deskriptor 2 teramati

Skor 1 : Jika deskriptor 1 teramati

BAB 1V

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Nama sekolah ini adalah RA Harun Ar-Rasyid, sekolah ini berdiri pada tahun 2014. Sekolah ini berada di Jalan Kapuk Kec Percut Sei Tuan Kab. Deli serdang. Sekolah ini didirikan oleh Bapak Rijalaluddin Siregar. Visi dan misi dari sekolah ini adalah mewujudkan anak didik yang berkarakter islami dan menyiapkan generasi penerus islami.

2. Tujuan Berdirinya Raudhatul Athfal Harun Ar Rasyid

Untuk membentuk anak usia dini yang beriman dan bertanggung jawab kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Pertambahan jumlah anak didik dari tahun ketahun mengalami peningkatan, ini membuktikan antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut mengalami peningkatan. Untuk menambah kualitas pendidikan disekolah itu dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan pemerintah.

3. Guru dan Tenaga Kependidikan

Adapun data guru antarlain sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Drs. Rijalauddin, MHI

Guru Kelas: Siti Maria Tanjung S.Pd, Husnaini S.Pd, Liza S.Pd

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tehnik observasi. Lembar observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati data kecerdasan sosisl anak.

Pada saat pembelajaran berlangsung pada anak diobservasi dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan. Untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik data dari hasil observasi yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut. Kelas eksperimen berjumlah 17 orang dan kelas kontrolnya disekolah yang berbeda yaitu disekolah Nurul Amri yang berjumlah 17 orang. Penelitian menggunakan metode proyek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan pre test atau tes awal. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan kecerdasan sosial anak tanpa dipengaruhi pembelajaran dan menjadi dasar dalam pengelompokan anak pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pada pembelajaran masing-masing.

2. Nilai Pretes Kecerdasan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil pemberian pretes diperoleh nilai rata-rata kecerdasan sosial anak kelas eksperimen adalah 6,8 sedangkan nilai rata-rata kecerdasan sosial siswa kelas kontrol adalah 6,7. Ternyata dari pengujian nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama (normal) dan kedua kelas homogen. Secara ringkas hasil pretes kedua kelompok diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1.**Data Pretes Kecerdasan Sosial Anak Kelas Eksperimendan Kelas Kontrol**

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	17	17
2	Jumlah Skor	117	114
3	Rata-rata	6,8	6,7
4	S. Baku	1,653	1,311
5	Varians	2,735	1,720
6	Maksimum	5	11
7	Minimum	10	15

Dari informasi yang disajikan dalam tabel 4.1 diatas dapat dilihat perbedaan kelas eksperimendan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistika pretest sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda.

3. Nilai Postest Kecerdasan Sosial Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui kecerdasan sosialawal anak, kemudian kedua kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen dan kontrol diterapkan pembelajaran yang sama yaitu dengan metode proyek karena berada di sekolah yang berbeda. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan postes. Tujuan diberikannya postes adalah untuk mengetahui kecerdasan sosial anak dari kedua kelas setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaranmetode proyek pada kelas eksperimendan kelas kontrol.

Secara ringkas hasil dari postes kedua kelompok diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2.**Data Postes Kecerdasan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	17	17
2	Jumlah Skor	288	215
3	Rata-rata	16,941	12,647
4	S. Baku	1,637	2,0290
5	Varians	2,683	4,117
6	Maksimum	5	11
7	Minimum	10	15

Nilai rata-rata kecerdasan sosial anak dari kedua kelas baik pretes maupun postes dapat dilihat pada tabel berikut :

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Jumlah nilai	117	288	114	215
Rata-rata	6,8	16,941	6,7	12,647

Tabel 4.3. Ringkasan Rata-Rata Nilai Pretes dan Postes Kecerdasan**Sosial Anak Kedua Kelas****C. Analisis Data Hasil Penelitian****1. Uji Normalitas Data**

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data

yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji normalitas data pretes pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,1742) < L_{tabel} (0,206)$ dan data pretes kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,1758) < L_{tabel} (0,206)$. Dari data postes kecerdasan sosial anak kelas eksperimen diperoleh $L_0 (0,1878) < L_{tabel} (0,206)$ dan data postes kecerdasan sosial anak kelas kontrol diperoleh $L_0 (0,2043) < L_{tabel} (0,206)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pretes dan postes kecerdasan sosial anak dengan model metode proyek berdistribusi normal.

Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4.

Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data kecerdasan sosial Anak

Kelas	Pretes			Postes		
	L_0	L_{tabel}	Keterangan	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,1742	0,206	Normal	0,1878	0,206	Normal
Kontrol	0,1758	0,206	Normal	0,2043	0,206	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan

derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas perkembangan bahasa anak disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5.

Data Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Sosial Anak

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pretes	2,375	1,720	1,59	2,33	Homogen
Data	Varians Terbesar	Varian Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Postes	4,117	2,683	1,53	2,33	Homogen

3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah data selisih antara skor rata-rata post-test dengan skor rata-rata pre-test pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis.

Tabel 4.6. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

Selisih Skor Rata-Rata Posttest-Pretest		Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
10,058	6,000	32	7,169	1,693	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari pengujian hipotesis kecerdasan sosial anak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,169 > 1,693$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecerdasan sosial anak yang diajarkan dengan metode proyek disekolah RA Harun Ar – Rasyid lebih baik daripada rata-rata kecerdasan sosial anak usia dini yang diajarkan di RA Nurul Amri, metode proyek berpengaruh positif terhadap kecerdasan sosial anak usia dini di RA Harun Ar - Rasyid Tahun Ajaran 2017/2018 dibanding penerapan metode bermain peran di RA Nurul Amri.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Anderson mengatakan kecerdasan sosial adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang menguntungkan. Sementara Ambron mengartikan sosialiasasi itu sebagai proses belajar yang membimbing seseorang kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan afektif. Buzan memberikan defenisi kecerdasan sosial adalah lebih bersifat pragmatis, yaitu bahwa kecerdasan sosial dimaknai sebagai ukuran kemampuan

diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan dengan orang disekelilingnya atau sekitarnya.⁵⁷Pemilihan sebuah metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak yaitu dengan menggunakan metode proyek karena anak bisa bekerja sama ataupun berinteraksi dengan temannya maupun orang dewasa lainnya.proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah. Jadi pengembangan kemampuan berfikir dapat diperoleh melalui metode proyek.Tetapi, kegiatan proyek tidak hanya kegiatan memecahkan masalah secara mandiri. Dalam pemecahan masalah itu, anak di samping kerja mandiri juga harus dapat memadukan dengan kegiatan kerja anak lain yang terlibat dalam kegiatan proyek.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh metode proyek terhadap kecerdasan sosial anak usia 4-5 tahun di RA Harun Ar-Rasyid Kec Percut Sei Tuan Kab Deli serdang maka dilakukan penelitian dengan 6 kali pertemuan sebelum perlakuan (pretest) maupun sesudah perlakuan (postest) dilakukan dengan observasi anak mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan. Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:Sebelum pemberian perlakuan, siswa diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar sebesar 6,8 dan untuk kelas kontrol rata-rata pretes yang diperoleh sebesar 6,7. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena

⁵⁷Ahmad Susanto, (2011), *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, h. 208-209

itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan. Setelah perlakuan diberikan pada kedua kelas tersebut maka diperoleh nilai rata-rata kecerdasan sosial anak untuk kelas eksperimen sebesar 16,941 . Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata kecerdasan sosial anak yang diperoleh sebesar 12,647. Jadi terlihat bahwa rata-rata kecerdasan sosial anak pada kedua kelas berbeda, dimana rata-rata kecerdasan sosial anak kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kecerdasan sosial anak kelas kontrol.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan sosial anak di RA Harun Ar-Rasyid kelompok A mulai berkembang dan sudah dapat berinteraksi dengan teman sebayanya maupun orang dewasa. Anak sudah dapat mengontrol dirinya saat berantam dengan temannya yang lain meskipun harus diperingati guru terlebih dahulu. Banyak cara yang dilakukan guru di sekolah tersebut untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak yaitu dengan mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok bermain dan anak bermain dengan kelompoknya masing-masing.
2. Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode proyek terhadap kecerdasan sosial anak pada tema tanaman, tema spesifik buah pokat di kelompok A RA Harun Ar-Rasyid Kec Percut Sei Tuan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan sosial anak setelah diberi perlakuan adalah 6,8 menjadi 16,941. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,169 > 1,693$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian antara lain:

1. Bagi guru, guru dapat membimbing anak-anak dalam melaksanakan kegiatan metode proyek sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan.
2. Bagi sekolah, sekolah dapat mengembangkan program untuk kecerdasan sosial anak seperti guru dapat membuat permainan yang dapat menyatukan anak muridnya antara yang satu dengan yang lainnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian model pembelajaran lain dan dapat mengoptimalkan waktu guru mengembangkan kecerdasan sosial anak. Hasil dan perangkat penilaian ini dapat dijadikan acuan untuk menggunakan metode proyek atau model pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. 2009. *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Anwar, Arifin. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukit, Sriwati Dan Istara. 2015. *Kecerdasan Dan Gaya Belajar*. Medan: Iscom Medan
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Fadillah. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, h. 42
- Ghazaly, Abdul Rahman. 2010, *fiqih muamalat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Graha, Chairinnisa. 2007. *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: luxima Metro Media.
- Jalaluddin Asy-Syuyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy. 2009 terj. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Latief, Mukhtar, Dkk. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Moeslichatoen. 2014. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muliawan, Jasa Unggah. 2009. *Manajemen Play Group TK*. Yogyakarta: Divapress.
- Mulyasa. 2012 *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 2009, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2012. *Strategi pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Soefandi, Indra dan Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafaruddin, dkk . 2011. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing
- Syukri Sitorus , Ahmad dan Asrul. 2016, *Strategi Pendidikan AUD*,(Medan: Perdana Publishing.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Mury. 2014. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Bina Karakter AUD*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Wiyanto, Asrul dan Mustakim. 2012. *Panduan Karya Tulis Guru*. Yogyakarta: Grhatama.

LAMPIRAN 1

SALINAN LAMPIRAN IV PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 146 TAHUN 2014 TENTANG KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PEDOMAN PEMBELAJARAN

I. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran yang tepat pada anak usia dini akan menentukan keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan karakteristik, minat, dan potensinya. Dengan perkembangan yang optimal ini, anak akan mempunyai kesiapan belajar untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kesiapan belajar itu tercermin dari tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan perkembangan anak. Terdapat sejumlah strategi pembelajaran yang harus dipahami dan untuk selanjutnya harus diterapkan oleh pendidik. Pedoman ini menjelaskan berbagai strategi yang berkaitan dengan pembelajaran di PAUD yang meliputi prinsip-prinsip, lingkup, pengelolaan, metode, dan dukungan pembelajaran.

II. TUJUAN PEDOMAN

Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan bagi:

1. Pendidik pada satuan PAUD dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
2. kepala/pengelola satuan PAUD dalam merancang dan memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran;

3. dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat dalam melaksanakan pemantauan dan pembinaan sesuai dengan kewenangannya.

III. PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

B. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

C. Prinsip Prinsip

yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini sebagai berikut.

1. Belajar melalui bermain Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.
2. Berorientasi pada perkembangan anak Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.

3. Berorientasi pada kebutuhan anak Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.
4. Berpusat pada anak Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.
5. Pembelajaran aktif Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.
6. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.
7. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.

8. Didukung oleh lingkungan yang kondusif Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.
9. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.
10. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.

D. Lingkup

Lingkup pembelajaran meliputi seluruh Kompetensi Dasar yang memadukan semua program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

E. Pengelolaan Pembelajaran

1. Perencanaan pengelolaan kelas Rencana pengelolaan kelas mencakup penataan lingkungan belajar serta pengorganisasian anak dan kelas (dapat di dalam maupun di luar ruangan). Pengelolaan kelas disesuaikan dengan model

pembelajaran yang akan digunakan. Model-model pembelajaran tersebut di antaranya adalah:

- a. Model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan
 - b. model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman;
 - c. Model pembelajaran berdasarkan area (minat); dan
 - d. Model pembelajaran berdasarkan sentra.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik terpadu. Dalam model pembelajaran tematik terpadu di PAUD, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk satu tema, sub tema, atau sub-sub tema dirancang untuk mencapai secara bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti-3 (pengetahuan) dan Kompetensi Inti-4 (keterampilan). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung. Melalui

proses pembelajaran langsung untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan akan terjadi dampak ikutan pada pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam Kompetensi Inti-1 (sikap spiritual) dan Kompetensi Inti-2 (sikap sosial).

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

- a. Kegiatan Pembukaan Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucapkan salam, berdoa, dan bercerita atau berbagi pengalaman.

- b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. 4 Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

- 1) Mengamati Mengamati dilakukan untuk mengetahui objek di antaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, menghidu, merasa, dan meraba.

- 2) Menanya Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahui.
- 3) Mengumpulkan Informasi Mengumpulkan informasi dilakukan melalui beragam cara, misalnya: dengan melakukan, mencoba, mendiskusikan dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber.
- 4) Menalar Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal.
- 5) Mengomunikasikan Mengomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dan dengan menunjukkan hasil karya berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang, dan hasil anyaman.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup di antaranya adalah:

- 1) Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan;
- 2) Nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik;
- 3) Refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;

- 4) Membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggemirakan; dan, 5) menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak.

Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk PAUD, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Bercerita

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita.

b. Demonstrasi

Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.

- c. Bercakap-cakap Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak yang lain.

- d. Pemberian tugas Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok.
- e. Sosio-drama/bermain peran Sosio-drama atau bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas anak yang diinspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada dalam cerita.
- f. Karyawisata Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek objek di lingkungan kehidupan anak yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas.
- g. Projek

Projek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.

- h. Eksperimen

Eksperimen merupakan pemberian pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

11																			
12																			
13																			
14																			
15																			
16																			
17																			

Guru Kelas



(Husnaini, S.Pd)

Peneliti



(Fitri Khairani)

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Nama Sekolah : RA Harun Ar-Rasyid

Semester/Bulan/ Minggu : II/ April/2018

Hari/Tanggal : Senin/ April 2018

Kelompok : A/ 4-5 Tahun

Tema/Subtema : Tanaman/Tanaman Buah/ Buah Pokat

KD : 1.1; 2.1; 2.5; 2.6; 2.7; 3.1; 3.2; 4.1; 4.2; 3.6; 3.11; 4.6; 4.11

Materi

- Baris berbaris
- Mengucap salam dan berdoa
- Do'a sebelum dan sesudah belajar
- Buah ciptaan Tuhan (bercakap-cakap) tentang buah pokat dan manfaatnya, serta cara mengolahnya.
- Mengolah buah pokat menjadi jus
- Melengkapi kata yang belum sempurna
- Melihat sampah yang ada disekitarnya lalu membuangnya ketong sampah
- mengembalikan benda yang dipinjam teman

- Mewarnai gambar buah pokat

Alat dan Bahan

- Buah pokat
- Lembar kerja anak
- Gula
- Krayon dan kertas gambar
- Susu
- Tong Sampah
- Blender
- Sendok

A. Pembukaan

- Baris berbaris 15 menit dan membacakan ikrar santri
- Mengucap salam
- Masuk kedalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan membuat jus
- Menanyakan dan menyebutkan bahan yang dipakai untuk membua jus

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati bahan yang digunakan untuk membuat jus
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan buah pokat
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru
 - a. Kegiatan I : Melengkapi tulisan buah pokat yang belum sempurna

- b. Kegiatan II : Membuat jus pokat
- c. Kegiatan III : Mewarnai gambar pohon pokat
- d. Kegiatan IV : Melihat sampah yang ada disekitarnya lalu membuangnya ke tong sampah

- Guru menanyakan kepada anak kapan mereka akan melakukan perilaku sosial atau bekerja sama dengan teman sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan
- Guru mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan, lalu anak makan bekalnya dari rumah
- Lalu anak mencari kegiatan main yang dilakukannya

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama bermain hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah selesai belajar

D. Rencana Penilaian

Rencana Penilaian		
Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	3.1, 4.1	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar - Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai

		ciptaan Tuhan
Motorik	3.2, 4.2 3.15, 4.15	- Anak dapat mengambil isi dari buah pokat dan dimasukkan kedalam blender - Anak dapat mewarnai gambar pohon pokat
Sosem	2.5 2.6, 2.7 3.6; 4.6	- Anak terbiasa mengucap salam - Anak terbiasa mengikuti aturan - Anak terbiasa bekerja sama - Anak dapat mengembalikan benda yang dipinjamnya kepada si pemilik
Kognitif	2.12	- Anak dapat melengkapi tulisan yang belum sempurna
Bahasa	3.11, 4.11	- Anak dapat bertanya dan menjawab tentang percakapan buah pokat
Seni	3.15, 4.15	- anak dapat mewarnai gambar buah pokat

Mengetahui,

Bandar Khalipah, 23 April 2018

Kepala sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Drs. Rijalaluddin, MHI)

(Husnaini S.Pd)

(Fitri Khairani)



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Nama Sekolah : RA Harun Ar-Rasyid

Semester/Bulan/ Minggu : II/ April/2018

Hari/Tanggal : Rabu/ April 2018

Kelompok : A/ 4-5 Tahun

Tema/Subtema : Tanaman/Tanaman Buah/ Buah Pisang

KD: 1.1; 2.1,3.1;3.2;4.1; 4.2, 2.5, 2.6; 2.7, 3.1; 3.2; 3.4; 3.11; 3.15, 4.11;4.12;

4.15

Materi

- Baris berbaris
- Mengucap salam dan berdoa
- Do'a sebelum dan sesudah belajar
- Buah ciptaan Tuhan (bercakap-cakap) tentang buah pisang dan manfaatnya
- Mengolah buah pisang menjadi pisang coklat
- Mencontreng gambar yang menunjukkan sikap menolong teman dan menyilang gambar yang menunjukkan sikap tidak menolong teman
- Menggambar dan mewarnai buah pisang
- Melihat sampah yang ada disekitarnya lalu membuangnya ketong sampah

- mengembalikan benda yang dipinjam teman

Alat dan Bahan

- Buah Pisang
- Susu Coklat
- Seres
- Lembar kerja anak
- krayon
- Buku Gambar

A. Pembukaan

- Baris berbaris 15 menit dan membacakan ikrar santri
- Mengucap salam
- Masuk kedalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan membuat pisang coklat
- Menanyakan dan menyebutkan bahan yang dipakai untuk membuat pisang coklat
- Menyanyikan lagu disini senang

B. Inti

- Guru mengajak anak untuk mengamati bahan yang digunakan untuk membuat pisang coklat
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan cara membuat pisang coklat
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru

- a. Kegiatan I : Mencontreng gambar yang menunjukkan sikap menolong teman dan menyilang gambar yang menunjukkan sikap tidak menolong teman
 - b. Kegiatan II : Membuat pisang coklat
 - c. Kegiatan III : Mewarnai gambar buah pisang
 - d. Kegiatan IV : Melihat sampah yang ada disekitarnya lalu membuangnya ke tong sampah
- Guru mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan, lalu anak makan bekalnya dari rumah
 - Lalu anak mencari kegiatan main yang dilakukannya

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama bermain hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah selesai belajar

D. Rencana Penilaian

Rencana Penilaian		
Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	3.1, 4.1	- Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
	1.1	- Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai

		ciptaan Tuhan
Motorik	3.2, 4.2 3.15, 4.15	- Anak dapat membuka pisang dan memotongnya serta menaburkan serusnya dan coklatnya - Anak dapat mewarnai gambar buah pisang
Sosem	2.5 2.6, 2.7 3.6; 4.6	- Anak terbiasa mengucapkan salam - Anak terbiasa mengikuti aturan - Anak terbiasa bekerja sama - Anak dapat mengembalikan benda yang dipinjamnya kepada si pemilik
Kognitif	2.12	- Anak dapat melengkapi tulisan yang belum sempurna
Bahasa	3.11, 4.11. 4.12	- Anak dapat bertanya dan menjawab tentang percakapan buah pisang
Seni	3.15, 4.15	- anak dapat mewarnai gambar buah pisang

Mengetahui,

Bandar Khalipah, 23 April 2018

Kepala sekolah

(Drs. Rijalaluddin, MHI)



Guru Kelas

(Husnaini S.Pd)

Peneliti

(Fitri Khairani)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Nama Sekolah : RA Harun Ar-Rasyid

Semester/Bulan/ Minggu : II/ April/2018

Hari/Tanggal : Jumat/ April 2018

Kelompok : A/ 4-5 Tahun

Tema/Subtema : Tanaman/Tanaman Buah/ Buah kuini

KD: 1.1; 2.1; 2.5; 2.6; 2.7; 3.1; 3.2; 4.1; 4.2; 3.6; 3.11; 4.6; 4.11

Materi

- Baris berbaris
- Mengucap salam dan berdoa
- Do'a sebelum dan sesudah belajar
- Buah ciptaan Tuhan (bercakap-cakap) tentang buah kuini dan manfaatnya, serta cara mengolahnya.
- Mengolah buah kuini menjadi jus
- Melengkapi kata yang belum sempurna
- Melihat sampah yang ada disekitarnya lalu membuangnya ketong sampah
- mengembalikan benda yang dipinjam teman
- Mewarnai gambar buah kuini

Alat dan Bahan

- Buah kuini
- Lembar kerja anak
- Gula
- Krayon dan kertas gambar
- Tong Sampah
- Blender
- Sendok

A. Pembukaan

- Baris berbaris 15 menit dan membacakan ikrar santri
- Mengucap salam
- Masuk kedalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menanam bunga
- Menanyakan dan menyebutkan bahan yang dipakai untuk membuat jus

B. Inti

- Membagi anak dalam beberapa kelompok kecil
- Guru mengajak anak untuk mengamati bahan yang digunakan untuk membuat jus
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan membuat jus
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru
 - a. Kegiatan I : Melengkapi tulisan buah kuini yang belum sempurna
 - b. Kegiatan II : Membuat jus kuini

- c. Kegiatan III : Mewarnai gambar pohon kuini
- d. Kegiatan IV : Melihat sampah yang ada disekitarnya lalu membuangnya ke tong sampah

- Guru menanyakan kepada anak kapan mereka akan melakukan perilaku sosial atau bekerja sama dengan teman sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan
- Guru mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan, lalu anak makan bekalnya dari rumah
- Lalu anak mencari kegiatan main yang dilakukannya

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama bermain hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah selesai belajar

D. Rencana Penilaian

Rencana Penilaian		
Program	KD	Indikator
Pengembangan		
Nilai Agama dan Moral	3.1, 4.1	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar - Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan

Motorik	3.2, 4.2 3.15, 4.15	- Anak dapat memotong buah kuini dan dimasukkan kedalam blender - Anak dapat mewarnai gambar pohon kuini
Sosem	2.5 2.6, 2.7 3.6; 4.6	- Anak terbiasa mengucapkan salam - Anak terbiasa mengikuti aturan - Anak terbiasa bekerja sama - Anak dapat mengembalikan benda yang dipinjamnya kepada si pemilik
Kognitif	2.12	- Anak dapat melengkapi tulisan yang belum sempurna
Bahasa	3.11, 4.11	- Anak dapat bertanya dan menjawab tentang percakapan buah kuini
Seni	3.15, 4.15	- anak dapat mewarnai gambar buah kuini

Bandar Khalipah, 27 April 2018

Mengetahui,

Kepala sekolah

(Drs. Rijalaluddin, MHI)



Guru Kelas

(Husnaini S.Pd)

Peneliti

(Fitri Khairani)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Nama Sekolah : RA Harun Ar-Rasyid
Semester/Bulan/ Minggu : II/ April/2018
Hari/Tanggal : Senin/ April 2018
Kelompok : A/ 4-5 Tahun
Tema/Subtema : Tanaman/Tanaman Bunga/ Bunga mawar

KD: 1.1; 2.5; 2.6; 2.7; 3.1; 3.2; 3.9; 4.9;3.11;4.11;3.15, 4.1;4.2; 4.15;3.6; 4.6

Materi

- Baris berbaris
- Mengucap salam dan berdoa
- Menyanyikan lagu “2 mata saya”
- Mengamati bahan yang digunakan
- Menghitung jumlah bunga yang ditanam
- Menanyakan dan menyebutkan bunga apa dan warna bunga tersebut
- Mewarnai gambar bunga mawar
- Melihat sampah yang ada disekitarnya lalu membuangnya ke tong sampah
- Mengembalikan benda yang dipinjam dari teman

Alat dan Bahan

- Bunga mawar
- Tanah Humus
- Pot
- Lembar Kerja Anak
- Crayon

A. Pembukaan

- Baris berbaris 15 menit dan membacakan ikrar santri
- Mengucap salam
- Masuk kedalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menanam bunga
- Menanyakan dan menyebutkan bahan yang dipakai untuk menanam bunga mawar

B. Inti

- Membagi anak dalam beberapa kelompok kecil
- Guru mengajak anak untuk mengamati bahan yang digunakan untuk menanam bunga mawar
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan menanam bunga mawar
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru
 - a. Kegiatan II : Menanam bunga mawar
 - b. Kegiatan III : Mewarnai bunga mawar

c. Kegiatan IV :Melihat sampah yang ada di sekitarnya
lalu membuangnya ke tong sampah

- Guru menanyakan kepada anak kapan mereka akan melakukan perilaku sosial atau bekerja sama dengan teman sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan
- Guru mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan, lalu anak makan bekalnya dari rumah
- Lalu anak mencari kegiatan main yang dilakukannya

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama bermain hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah selesai belajar

D. Rencana Penilaian

Rencana Penilaian		
Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	3.1, 4.1	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar - Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan
Motorik	3.2, 4.2	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menanam bunga mawar di pot - Anak dapat mewarnai gambar bunga

	3.9 4.9	mawar
Sosem	2.5 2.6, 2.7 3.6; 4.6	<ul style="list-style-type: none"> - Anak terbiasa mengucapkan salam - Anak terbiasa mengikuti aturan - Anak terbiasa bekerja sama - Anak dapat mengembalikan benda yang dipinjamnya kepada si pemilik
Kognitif	2.12	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menghitung jumlah bunga yang ditanam
Bahasa	3.11, 4.11	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat bertanya dan menjawab tentang percakapan bunga mawar - Anak dapat menyanyikan lagu 2 mata saya
Seni	3.15, 4.15	<ul style="list-style-type: none"> - anak dapat mewarnai gambar bunga mawar

Mengetahui,

Bandar Khalipah, 30 April 2018

Kepala sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Drs. Rijalaluddin, MHI)

(Husnaini S.Pd)

(Fitri Khairani)



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Nama Sekolah : RA Harun Ar-Rasyid

Semester/Bulan/ Minggu : II/ April/2018

Hari/Tanggal : Senin/ April 2018

Kelompok : A/ 4-5 Tahun

Tema/Subtema : Tanaman/Tanaman Bunga/ Bunga matahari

KD: 1.1; 2.5; 2.6; 2.7; 3.1; 3.2; 3.9; 4.9;3.11;4.11;3.15, 4.1;4.2; 4.15;3.6; 4.6

Materi

- Baris berbaris
- Mengucap salam dan berdoa
- Menyanyikan lagu “2 mata saya”
- Mengamati bahan yang digunakan
- Menghitung jumlah bunga yang ditanam
- Menanyakan dan menyebutkan bunga apa dan warna bunga tersebut
- Menanam bunga matahari
- Menggambar bunga matahari
- Melihat sampah yang ada disekitarnya lalu membuangnya ke tong sampah
- Mengembalikan benda yang dipinjam dari teman

Alat dan Bahan

- Bunga matahari
- Tanah Humus
- Pot

- Lembar Kerja Anak
- Crayon

A. Pembukaan

- Baris berbaris 15 menit dan membacakan ikrar santri
- Mengucap salam
- Masuk kedalam kelas lalu berdoa sebelum belajar
- Guru menyebutkan aturan menanam bunga
- Menanyakan dan menyebutkan bahan yang dipakai untuk menanam bunga mawar

B. Inti

- Membagi anak dalam beberapa kelompok kecil
- Guru mengajak anak untuk mengamati bahan yang digunakan untuk menanam bunga matahari
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan menanam bunga matahari
- Anak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang diberikan guru
 - a. Kegiatan II : Menanam bunga matahari
 - b. Kegiatan III : Mewarnai bunga matahari
 - c. Kegiatan IV : Melihat sampah yang ada di sekitarnya lalu membuangnya ke tong sampah
- Guru menanyakan kepada anak kapan mereka akan melakukan perilaku sosial atau bekerja sama dengan teman sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan
- Guru mengajak anak untuk mencuci tangan sebelum makan, lalu anak makan bekalnya dari rumah

- Lalu anak mencari kegiatan main yang dilakukannya

C. Penutup

- Menanyakan perasaan anak selama bermain hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah selesai belajar

D. Rencana Penilaian

Rencana Penilaian		
Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	3.1, 4.1	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar - Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan
Motorik	3.2, 4.2 3.9 4.9	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menanam bunga matahari di pot - Anak dapat menggambar bunga matahari
Sosem	2.5 2.6, 2.7 3.6; 4.6	<ul style="list-style-type: none"> - Anak terbiasa mengucapkan salam - Anak terbiasa mengikuti aturan - Anak terbiasa bekerja sama - Anak dapat mengembalikan benda yang dipinjamnya kepada si pemilik

Mengetahui,

Bandar Khalipah, 31 April 2018

Kepala sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Drs. Rijalaluddin, MHI)

(Husnaini S.Pd)

(Fitri Khairani)



Lampiran 4

Hasil Observasi
Data Pre-test (T_1) dan Post-test (T_2)

KodeSiswa	Kelas Eksperimen						Kelas Kontrol							
	Pretes		Postes		Selisih		Kode Siswa	Pretes		Postes		Selisih		
	T_{1x}	T_{1x}^2	T_{2x}	T_{2x}^2	X	X^2		T_{1v}	T_{1v}^2	T_{2v}	T_{2v}^2	Y	Y^2	
B01	6	36	16	256	10	100	C01	5	25	10	100	5	25	
B02	9	81	19	361	10	100	C02	7	49	14	196	7	49	
B03	5	25	17	289	12	144	C03	6	36	11	121	5	25	
B04	9	81	18	324	9	81	C04	7	49	10	100	3	9	
B05	10	100	15	225	5	25	C05	8	64	15	225	7	49	
B06	7	49	16	256	9	81	C06	5	25	15	225	10	100	
B07	8	64	16	256	8	64	C07	7	49	10	100	3	9	
B08	5	25	17	289	12	144	C08	6	36	14	196	8	64	
B09	5	25	15	225	10	100	C09	9	81	13	169	4	16	
B10	6	36	17	289	11	121	C10	5	25	15	225	10	100	
B11	5	25	19	361	14	196	C11	7	49	11	121	5	25	
B12	8	64	20	400	12	144	C12	5	25	14	196	9	81	
B13	6	36	15	225	9	81	C13	9	81	13	169	4	16	
B14	8	64	16	256	8	64	C14	6	36	11	121	5	25	
B15	7	49	19	361	12	144	C15	7	49	15	225	8	64	
B16	5	25	18	324	13	169	C16	8	64	10	100	2	4	
B17	8	64	15	225	7	49	C17	7	49	14	196	7	49	

Lampiran 5

Perhitungan Hasil Observasi

Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi untuk Data Pretest (T_1), Posttest (T_2) dan Selisih (T_2-T_1)

A. Kelas Eksperimen (X)

- Dari data skor pretest kelas eksperimen diperoleh :

$$N = 17 \quad \sum T_{1x} = 117 \quad \sum T_{1x}^2 = 849 \quad (\sum T_{1x})^2 = 13.689$$

a. Rata-rata

$$\bar{T}_{1x} = \frac{\sum T_{1x}}{N} = \frac{117}{17} = 6,8$$

b. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N \sum T_{1x}^2 - (\sum T_{1x})^2}{N(N-1)} \\ &= \frac{17(849) - (13.689)}{17(16)} \\ &= \frac{744}{272} \\ &= 2,735 \end{aligned}$$

c. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{2,735} \\ S &= 1,653 \end{aligned}$$

- Dari data skor posttest kelas eksperimen diperoleh :

$$N = 17 \quad \sum T_{2x} = 288 \quad \sum T_{2x}^2 = 4.922 \quad (\sum T_{2x})^2 = 82.944$$

a. Rata-rata

$$\bar{T}_{2x} = \frac{\sum T_{2x}}{N} = \frac{288}{17} = 16,941$$

b. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N \sum T_{2x}^2 - (\sum T_{2x})^2}{N(N-1)} \\ &= \frac{17(4.922) - (82.944)}{17(16)} \\ &= \frac{730}{272} \\ &= 2,683 \end{aligned}$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{2,683}$$

$$S = 1,637$$

- Dari data skor selisih posttest danpretest kelas eksperimen A ($X = T_{2x} - T_{1x}$) diperoleh :

$$N = 17 \quad \sum X = 171 \quad \sum X^2 = 1.807 \quad (\sum X)^2 = 29.241$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{171}{17} = 10,058$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{17(1807) - (29.241)}{17(16)}$$

$$S^2 = 5,433$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{5,433}$$

$$S = 2,33$$

B. Kelas Kontrol (Y)

- Dari data skor pretest kelas kontrol diperoleh :

$$N = 17 \quad \sum T_{1y} = 114 \quad \sum T_{1y}^2 = 792 \quad (\sum T_{1y})^2 = 12.996$$

a. Rata-rata

$$\bar{T}_{1y} = \frac{\sum T_{1y}}{N} = \frac{114}{17} = 6,7$$

b. Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{N \sum T_{1y}^2 - (\sum T_{1y})^2}{N(N-1)} \\
 &= \frac{17(792) - (12.996)^2}{17(16)} \\
 &= 1,720
 \end{aligned}$$

c. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{1,720} \\
 S &= 1,311
 \end{aligned}$$

- Dari data skor post-test kelas Kontrol diperoleh :

$$N = 17 \quad \sum T_{2y} = 215 \quad \sum T_{2y}^2 = 2785 \quad (\sum T_{2y})^2 = 46.225$$

a. Rata-rata

$$\bar{T}_{2y} = \frac{\sum T_{2y}}{N} = \frac{215}{17} = 12,647$$

b. Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{N \sum T_{2y}^2 - (\sum T_{2y})^2}{N(N-1)} \\
 &= \frac{17(2785) - (46225)}{17(16)} \\
 &= 4,117
 \end{aligned}$$

c. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{4,117} \\
 S &= 2,029
 \end{aligned}$$

- Dari data skor selisih posttest dan pretest kelas eksperimen B ($Y = T_{2y} - T_{1y}$) diperoleh :

$$N = 17 \quad \sum Y = 102 \quad \sum Y^2 = 709 \quad (\sum Y)^2 = 10.404$$

a. Rata-rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{102}{17} = 6$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{17(710) - (10404)}{17(16)}$$

$$S^2 = 6,125$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{6,125}$$

$$S = 2,474$$

Secara ringkas hasil perhitungan untuk masing- masing variabel dapat dirangkum sebagai berikut :

No	Statistik	KelasEksperimen		Kelas Kontrol	
		Pretes	Postes	Pretes	Postes
1	N	17	17	17	17
2	JumlahNilai	117	288	114	215
3	Rata-Rata	6,8	16,941	6,7	12,647
4	Simpangan Baku	1,653	1,637	1,311	2,029
5	Varians	2,735	2,683	1,720	4,117

Perhitungan Uji Normalitas Data Kecerdasan Sosial Anak

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

A. Data Pretes Siswa Kelas Eksperimen

Prosedur perhitungan :

1. Mengurutkan data dari yang terendah sampai data tertinggi, kemudian menentukan frekuensi observasi (F) dan frekuensi kumulatif (F_{kum}).

2. Mengubah skor menjadi bilangan baku (Z_i).

Contoh nilai $X_1 = 5$ diubah menjadi bilangan baku $Z_1 = -1,14$. Untuk mengubahnya digunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Contoh perhitungan :

Diketahui $\bar{X} = 6,8$ dan $S = 1,653$

Untuk $X_1 = 5$ diperoleh :

$$Z_1 = \frac{5 - 6,882353}{1,653} = -1,14$$

3. Untuk mencari $f(z_i)$ di lihat dari “Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal” 1,14 di lihat dari tabel = 0,1268
4. Menentukan $S(Z_i)$ dengan cara menghitung proporsi F_{kum} berdasarkan jumlah F seluruhnya. Untuk $S(-1,14) = 0,1268$ yang diperoleh dengan menghitung .
- $$\frac{F_{kum}}{\sum F} = \frac{5}{17} = 0,29412$$
5. Langkah terakhir menentukan selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ dengan mengambil harga mutlak terbesar yang disebut L_0 . Kemudian untuk $N = 17$ pada taraf $\alpha = 0,05$ harga $L_{tabel} = 0,206$. (Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors)

Maka untuk data pretes siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut :

No	X_i	F	F_{kum}	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	5	5	5	-1,14	0,1268	0,2941	0,1671
2	6	3	8	-0,53	0,2964	0,4705	0,1742
3	7	2	10	-0,07	0,5284	0,5882	0,0598
4	8	4	14	0,68	0,7509	0,8235	0,0726
5	9	2	16	1,28	0,9003	0,9411	0,0408

6	10	1	17	1,89	0,9705	1,0000	0,0294
$\sum X$	117						$L_0 = 0.1742$
N	17						$L_{tabel} = 0.206$
\bar{X}	6,8						
S	1,653						

B. Data Postes Siswa Kelas Eksperimen

No	X_i	F	Fkum	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i) - S(Z_i)
1	15	4	4	-1.1850	0.11799	0.2352	0,1173
2	16	4	8	-0.5745	0.2827	0.4705	0.1878
3	17	3	11	0.0359	0.5143	0.6470	0.1327
4	18	2	13	0.6464	0.7409	0.7647	0.0237
5	19	3	16	1.2569	0.8956	0.9411	0.0456
6	20	1	17	1.8674	0.9690	1,0000	0,0309
$\sum X$	288						$L_0 = 0.1878$
N	17						$L_{tabel} = 0.206$
\bar{X}	16,94						
S	1,638						

Diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,1878 < 0,206$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data postes siswa di kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran metode proyek adalah berdistribusi normal.

C. Data Pretes Siswa Kelas Kontrol

No	X_i	F	Fkum	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	F(Z_i) - S(Z_i)
1	5	4	4	-1.30	0.0964	0,2352	0.1388
2	6	3	7	-0.53	0.2949	0.4117	0.1167
3	7	6	13	0.22	0.5888	0.7647	0.1758
4	8	2	15	0.98	0.8383	0.8823	0.0439
5	9	2	17	1.75	0.9600	1,0000	0.0399
$\sum X$	114						$L_0 = 0.1758$
N	17						$L_{tabel} = 0.206$
\bar{X}	6,705						
S	1,72						

Diperoleh $L_0 < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,1265 < 0,2200$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data pretesiswa di kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

D. Data Pretes Siswa Kelas Kontrol

No	Xi	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	
1	10	4	4	-1.31	0.0950	0.2352	0.1402	
2	11	3	7	-0.81	0.2074	0.4117	0.2043	
3	13	2	9	0.17	0.5693	0.5294	0.0399	
4	14	4	13	0.66	0.7484	0.7647	0.0162	
5	15	4	17	1.16	0.8779	1,0000	0.1220	
$\sum X$	215						Lo = 0.2043	
N	17						Ltabel = 0.206	
X	12.64706							
S	2.02							

Diperoleh $L_0 < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,2043 < 0,206$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data posttesiswa di kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Perhitungan Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pretest dan posttest dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data homogen

Dari data perhitungan sebelumnya diperoleh :

- Untuk Pretest

Varians pretest kelas eksperimen = 2,735 ; n = 17

Varians pretest kelas kontrol = 1,720 ; n = 17

$$F_{\text{hitung}} = \frac{2,735}{1,720} = 1,59011$$

- Untuk Postest

Varians postest kelas eksperimen = 2,683; $n = 17$

Varians postest kelas kontrol = 4,117; $n = 17$

$$F_{hitung} = \frac{4,117}{2,683} = 1,53447$$

➤ **Perhitungan F_{tabel}**

Dengan peluang $\frac{1}{2}\alpha$, taraf nyata $\alpha = 0,05$; $dk_{pembilang} = n_1 - 1 = 17 - 1 = 16$ dan

$dk_{penyebut} = n_2 - 1 = 17 - 1 = 16$, maka kita mencari nilai $F_{tabel} = F_{1/2(0,05)(16,16)}$.

Sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2,33$. Dengan membandingkan F_{hitung} pretest dan posttest kedua kelas, didapat :

- $F_{hitung\ pretest} < F_{tabel}$ ($1,59011 < 2,33$) yang berarti data pretest kedua kelas homogen.
- $F_{hitung\ posttest} < F_{tabel}$ ($1,53447 < 2,33$) yang berarti data posttest kedua kelas homogen.

Perhitungan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus uji-t. Karena kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{S \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria pengujiannya adalah :terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$, dimana $t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan $d_k = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $1 - \alpha$, dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

Hasil perhitungan selisih antara skor rata-rata posttest dengan skor rata-rata pretest ($T_2 - T_1$) dari kedua kelompok sampel, diperoleh data sebagai berikut :

$$n_x = 17 \quad \bar{X} = 10,058 \quad S_x^2 = 5,433$$

$$n_y = 17 \quad \bar{Y} = 6,000 \quad S_y^2 = 6,125$$

Keterangan :

n_x = Banyaknya siswa pada kelas eksperimen

n_y = Banyaknya siswa pada kelas kontrol

\bar{X} = Rata-rata skor selisih posttest dan pretest pada kelas eksperimen

\bar{Y} = Rata-rata skor selisih posttest dan pretest pada kelas kontrol

S_x^2 = Varians dari data selisih posttest dan pretest pada kelas eksperimen

S_y^2 = Varians dari data selisih posttest dan pretest pada kelas kontrol

Standar deviasi gabungan dari kedua kelompok adalah

$$S = \sqrt{\frac{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}{n_x + n_y - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(17 - 1)5,433 + (17 - 1)6,125}{(17 + 17 - 2)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{86,928 + 98}{32}}$$

$$S = \sqrt{\frac{87,026}{32}}$$

$$S = \sqrt{2,719}$$

$$S = 1,649$$

Maka :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{S \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

$$t = \frac{10,058 - 6,000}{1,649 \sqrt{\frac{1}{17} + \frac{1}{17}}}$$

$$t = 7,169$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,169$ sementara itu t_{tabel} dengan $dk = 17 + 17 - 2 = 32$ $\alpha = 0,05$ dan $t_{1-\alpha} = t_{1-0,05} = t_{0,95}$ dapat dicari pada table distribusi t, maka didapat harga $t_{(0,95;64)} = 1,693$. Sesuai dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (17 + 17 - 2)$. Dari perhitungan diatas $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,169 > 1,693$ Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Metode Proyek terhadap kecerdasan sosial anak

Lampiran 6

Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal 0 ke Z

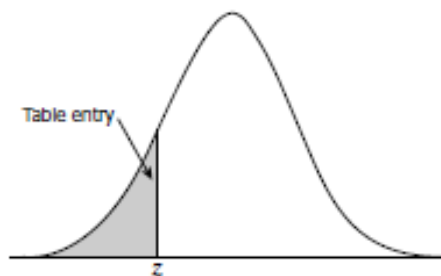


Table entry for z is the area under the standard normal curve to the left of z .

z	.00	.01	.02	.03	.04	.05	.06	.07	.08	.09
-3.4	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0002
-3.3	.0005	.0005	.0005	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004	.0003
-3.2	.0007	.0007	.0006	.0006	.0006	.0006	.0006	.0005	.0005	.0005
-3.1	.0010	.0009	.0009	.0009	.0008	.0008	.0008	.0008	.0007	.0007
-3.0	.0013	.0013	.0013	.0012	.0012	.0011	.0011	.0011	.0010	.0010
-2.9	.0019	.0018	.0018	.0017	.0016	.0016	.0015	.0015	.0014	.0014
-2.8	.0026	.0025	.0024	.0023	.0023	.0022	.0021	.0021	.0020	.0019
-2.7	.0035	.0034	.0033	.0032	.0031	.0030	.0029	.0028	.0027	.0026
-2.6	.0047	.0045	.0044	.0043	.0041	.0040	.0039	.0038	.0037	.0036
-2.5	.0062	.0060	.0059	.0057	.0055	.0054	.0052	.0051	.0049	.0048
-2.4	.0082	.0080	.0078	.0075	.0073	.0071	.0069	.0068	.0066	.0064
-2.3	.0107	.0104	.0102	.0099	.0096	.0094	.0091	.0089	.0087	.0084
-2.2	.0139	.0136	.0132	.0129	.0125	.0122	.0119	.0116	.0113	.0110
-2.1	.0179	.0174	.0170	.0166	.0162	.0158	.0154	.0150	.0146	.0143
-2.0	.0228	.0222	.0217	.0212	.0207	.0202	.0197	.0192	.0188	.0183
-1.9	.0287	.0281	.0274	.0268	.0262	.0256	.0250	.0244	.0239	.0233
-1.8	.0359	.0351	.0344	.0336	.0329	.0322	.0314	.0307	.0301	.0294
-1.7	.0446	.0436	.0427	.0418	.0409	.0401	.0392	.0384	.0375	.0367
-1.6	.0548	.0537	.0526	.0516	.0505	.0495	.0485	.0475	.0465	.0455
-1.5	.0668	.0655	.0643	.0630	.0618	.0606	.0594	.0582	.0571	.0559
-1.4	.0808	.0793	.0778	.0764	.0749	.0735	.0721	.0708	.0694	.0681
-1.3	.0968	.0951	.0934	.0918	.0901	.0885	.0869	.0853	.0838	.0823
-1.2	.1151	.1131	.1112	.1093	.1075	.1056	.1038	.1020	.1003	.0985
-1.1	.1357	.1335	.1314	.1292	.1271	.1251	.1230	.1210	.1190	.1170
-1.0	.1587	.1562	.1539	.1515	.1492	.1469	.1446	.1423	.1401	.1379
-0.9	.1841	.1814	.1788	.1762	.1736	.1711	.1685	.1660	.1635	.1611
-0.8	.2119	.2090	.2061	.2033	.2005	.1977	.1949	.1922	.1894	.1867
-0.7	.2420	.2389	.2358	.2327	.2296	.2266	.2236	.2206	.2177	.2148
-0.6	.2743	.2709	.2676	.2643	.2611	.2578	.2546	.2514	.2483	.2451
-0.5	.3085	.3050	.3015	.2981	.2946	.2912	.2877	.2843	.2810	.2776
-0.4	.3446	.3409	.3372	.3336	.3300	.3264	.3228	.3192	.3156	.3121
-0.3	.3821	.3783	.3745	.3707	.3669	.3632	.3594	.3557	.3520	.3483
-0.2	.4207	.4168	.4129	.4090	.4052	.4013	.3974	.3936	.3897	.3859
-0.1	.4602	.4562	.4522	.4483	.4443	.4404	.4364	.4325	.4286	.4247
-0.0	.5000	.4960	.4920	.4880	.4840	.4801	.4761	.4721	.4681	.4641

Lampiran 7

Daftar Nilai Kritis Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Tarf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.85</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Lampiran 8

Tabel Distribusi Nilai F

F Distribution:		Critical Values for a Right Tail with Area .025									
	DF1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
DF2	1	647.7890	799.5000	864.1630	899.5833	921.8479	937.1111	948.2169	956.6562	963.2846	968.6274
	2	38.5063	39.0000	39.1655	39.2484	39.2982	39.3315	39.3552	39.3730	39.3869	39.3980
	3	17.4434	16.0441	15.4392	15.1010	14.8848	14.7347	14.6244	14.5399	14.4731	14.4189
	4	12.2179	10.6491	9.9792	9.6045	9.3645	9.1973	9.0741	8.9796	8.9047	8.8439
	5	10.0070	8.4336	7.7636	7.3879	7.1464	6.9777	6.8531	6.7572	6.6811	6.6192
	6	8.8131	7.2599	6.5988	6.2272	5.9876	5.8198	5.6955	5.5996	5.5234	5.4613
	7	8.0727	6.5415	5.8898	5.5226	5.2852	5.1186	4.9949	4.8993	4.8232	4.7611
	8	7.5709	6.0595	5.4160	5.0526	4.8173	4.6517	4.5286	4.4333	4.3572	4.2951
	9	7.2093	5.7147	5.0781	4.7181	4.4844	4.3197	4.1970	4.1020	4.0260	3.9639
	10	6.9367	5.4564	4.8256	4.4683	4.2361	4.0721	3.9498	3.8549	3.7790	3.7168
	11	6.7241	5.2559	4.6300	4.2751	4.0440	3.8807	3.7586	3.6638	3.5879	3.5257
	12	6.5538	5.0959	4.4742	4.1212	3.8911	3.7283	3.6065	3.5118	3.4358	3.3736
	13	6.4143	4.9653	4.3472	3.9959	3.7667	3.6043	3.4827	3.3880	3.3120	3.2497
	14	6.2979	4.8567	4.2417	3.8919	3.6634	3.5014	3.3799	3.2853	3.2093	3.1469
	15	6.1995	4.7650	4.1528	3.8043	3.5764	3.4147	3.2934	3.1987	3.1227	3.0602
	16	6.1151	4.6867	4.0768	3.7294	3.5021	3.3406	3.2194	3.1248	3.0488	2.9862
	17	6.0420	4.6189	4.0112	3.6648	3.4379	3.2767	3.1556	3.0610	2.9849	2.9222
	18	5.9781	4.5597	3.9539	3.6083	3.3820	3.2209	3.0999	3.0053	2.9291	2.8664
	19	5.9216	4.5075	3.9034	3.5587	3.3327	3.1718	3.0509	2.9563	2.8801	2.8172
	20	5.8715	4.4613	3.8587	3.5147	3.2891	3.1283	3.0074	2.9128	2.8365	2.7737
	21	5.8266	4.4199	3.8188	3.4754	3.2501	3.0895	2.9686	2.8740	2.7977	2.7348
	22	5.7863	4.3828	3.7829	3.4401	3.2151	3.0546	2.9338	2.8392	2.7628	2.6998
	23	5.7498	4.3492	3.7505	3.4083	3.1835	3.0232	2.9023	2.8077	2.7313	2.6682
	24	5.7166	4.3187	3.7211	3.3794	3.1548	2.9946	2.8738	2.7791	2.7027	2.6396
	25	5.6864	4.2909	3.6943	3.3530	3.1287	2.9685	2.8478	2.7531	2.6766	2.6135
	26	5.6586	4.2655	3.6697	3.3289	3.1048	2.9447	2.8240	2.7293	2.6528	2.5896
	27	5.6331	4.2421	3.6472	3.3067	3.0828	2.9228	2.8021	2.7074	2.6309	2.5676
	28	5.6096	4.2205	3.6264	3.2863	3.0626	2.9027	2.7820	2.6872	2.6106	2.5473
	29	5.5878	4.2006	3.6072	3.2674	3.0438	2.8840	2.7633	2.6686	2.5919	2.5286
	30	5.5675	4.1821	3.5894	3.2499	3.0265	2.8667	2.7460	2.6513	2.5746	2.5112
	40	5.4239	4.0510	3.4633	3.1261	2.9037	2.7444	2.6238	2.5289	2.4519	2.3882
	60	5.2856	3.9253	3.3425	3.0077	2.7863	2.6274	2.5068	2.4117	2.3344	2.2702
	inf	5.0239	3.6889	3.1161	2.7858	2.5665	2.4082	2.2875	2.1918	2.1136	2.0483

F Distribution:		Critical Values for a Right Tail with Area .025 (continued)								
DF2	DF1	12	15	20	24	30	40	60	120	INF
		976.7079	595.0000	500.1000	447.4700	407.7400	1005.5980	1009.8000	1014.0200	1018.2580
2	39.4146	39.4313	39.4479	39.4562	39.4650	39.4730	39.4810	39.4900	39.4980	
3	14.3366	14.2527	14.1674	14.1241	14.0810	14.0370	13.9920	13.9470	13.9020	
4	8.7512	8.6565	8.5599	8.5109	8.4610	8.4110	8.3600	8.3090	8.2570	
5	6.5245	6.4277	6.3286	6.2780	6.2270	6.1750	6.1230	6.0690	6.0150	
6	5.3662	5.2687	5.1684	5.1172	5.0650	5.0120	4.9590	4.9040	4.8490	
7	4.6658	4.5678	4.4667	4.4150	4.3620	4.3090	4.2540	4.1990	4.1420	
8	4.1997	4.1012	3.9995	3.9472	3.8940	3.8400	3.7840	3.7280	3.6700	
9	3.8682	3.7694	3.6669	3.6142	3.5600	3.5050	3.4490	3.3920	3.3330	
10	3.6209	3.5217	3.4185	3.3654	3.3110	3.2550	3.1980	3.1400	3.0800	
11	3.4296	3.3299	3.2261	3.1725	3.1180	3.0610	3.0040	2.9440	2.8830	
12	3.2773	3.1772	3.0728	3.0187	2.9630	2.9060	2.8480	2.7870	2.7250	
13	3.1532	3.0527	2.9477	2.8932	2.8370	2.7800	2.7200	2.6590	2.5950	
14	3.0502	2.9493	2.8437	2.7888	2.7320	2.6740	2.6140	2.5520	2.4870	
15	2.9633	2.8621	2.7559	2.7006	2.6440	2.5850	2.5240	2.4610	2.3950	
16	2.8890	2.7875	2.6808	2.6252	2.5680	2.5090	2.4470	2.3830	2.3160	
17	2.8249	2.7230	2.6158	2.5598	2.5020	2.4420	2.3800	2.3150	2.2470	
18	2.7689	2.6667	2.5590	2.5027	2.4450	2.3840	2.3210	2.2560	2.1870	
19	2.7196	2.6171	2.5089	2.4523	2.3940	2.3330	2.2700	2.2030	2.1330	
20	2.6758	2.5731	2.4645	2.4076	2.3490	2.2870	2.2230	2.1560	2.0850	
21	2.6368	2.5338	2.4247	2.3675	2.3080	2.2460	2.1820	2.1140	2.0420	
22	2.6017	2.4984	2.3890	2.3315	2.2720	2.2100	2.1450	2.0760	2.0030	
23	2.5699	2.4665	2.3567	2.2989	2.2390	2.1760	2.1110	2.0410	1.9680	
24	2.5411	2.4374	2.3273	2.2693	2.2090	2.1460	2.0800	2.0100	1.9350	
25	2.5149	2.4110	2.3005	2.2422	2.1820	2.1180	2.0520	1.9810	1.9060	
26	2.4908	2.3867	2.2759	2.2174	2.1570	2.0930	2.0260	1.9540	1.8780	
27	2.4688	2.3644	2.2533	2.1946	2.1330	2.0690	2.0020	1.9300	1.8530	
28	2.4484	2.3438	2.2324	2.1735	2.1120	2.0480	1.9800	1.9070	1.8290	
29	2.4295	2.3248	2.2131	2.1540	2.0920	2.0280	1.9590	1.8860	1.8070	
30	2.4120	2.3072	2.1952	2.1359	2.0740	2.0090	1.9400	1.8660	1.7870	
40	2.2882	2.1819	2.0677	2.0069	1.9430	1.8750	1.8030	1.7240	1.6370	
60	2.1692	2.0613	1.9445	1.8817	1.8150	1.7440	1.6670	1.5810	1.4820	
inf	1.9447	1.8326	1.7085	1.6402	1.5660	1.4840	1.3880	1.2680	1.0000	

Lampiran 9

Daftar Nilai Presentil Untuk Distribusi t

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	Duasisi 20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satusisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611

34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429

74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390

Sumber: rumushitung.com/2013/01/23/tabel-t-dan-cara-menggunakannya/

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian



Guru bercerita tentang buah alpokat



Mengambil isi buah Alpukat



Memasukkan gula ke dalam blender yang sudah dimasukkan buahnya



Menyiapkan bahan membuat pisang coklat



Mengupas buah pisangnya dan mencairkan tepungnya



Memasukkan tanahnya kedalam pot



Menanam bunga mawar



Menyiram bunga yang sudah ditanam



Menanam benih bunga matahari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Fitri Khairani
 Tempat/Tanggal Lahir : Ampung Padang, 16 Februari 1996
 Nim : 38. 14. 4. 022
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 (PIAUD)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Koma Ruddin Batubara
 Nama Ibu : Emmi Nasution
 Alamat Rumah : Jl. Mandailing Natal Kec. Batang Natal
 Desa Ampung Padang

PENDIDIKAN

1. SDN 145625 Desa Ampung Padang (2002-2008)
2. MTs Al-Abror Muarasoma, (2008-2011)
3. SMAN 1 Bt. Natal Tamat Tahun 2014 (2011-2014)

Medan, 02 Juli 2018

Penulis

Fitri

Fitri Khairani
38. 14. 4. 022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
 Email ; fitk@uinsu.ac.id

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Fitri Khairani

NIM : 38144022

Sem/Jur : VIII/PIAUD

No	Penguji	Perbaikan	T. Tangan
1.	Ramadhan Lubis, M.Ag NIP. 19720817 200701 1 051	1. tambahkan kata ayat terdang. Atak 'Usta diri'	
2.	Sapri, S.Ag, MA NIP. 19701231 199803 1 023	1. Tambahkan teori tentang metode Pembelajaran 2. Harus Jelas Sumbernya dari dilampirkan prima diklasifikasi.	
3.	Ihsan Satrya Azhar, MA NIP. 197208172007011051	1. Cara 2. ...	
4.	Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag NIP. 19741111 200710 2 002	1. Di dalam kesimpulan bagian pertama tidak usah pake sudah	

Medan, 20 Agustus 2018

Sekretaris Sidang

(..... Sapri))



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

Hal : Permohonan Pengesahan Judul Skripsi Medan, Juli 2018

Kepada Yth:

Ibu Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN-SU Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Khairani
NIM : 38.14.4.022
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini I
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Permohonan pengesahan judul / Tema Skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

“PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KECERDASAN SOSIAL ANAK KELOMPOK A DI RA HARUN AR-RASYID KEC.PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2017/2018”

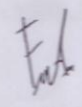
Besar harapan saya judul / Tema Skripsi / tugas akhir di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Di ketahui Oleh
Pembimbing Skripsi I


Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Wassalam,
Pemohon


Fitri Khairani
NIM. 38.14.4.022



YAYASAN PENDIDIKAN HARUN AR-RASYID
PERCUT SEI TUAN
RAUDHATUL ATHFAL (RA)

Jl. M. Saman Gg Kapuk Bandar Khalipah Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Nomor : 07/YPHA/VII/2018

Bandar Khalipah, 26 Juni 2018

Lamp :1 (Satu) lembar

Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/ Ibu Ketua Jurusan PIAUD

Assalamu'alaikum Wr.W

Nama : Drs. Rijalaluddin, MHI

Jabatan : Kepala Sekolah Ra Harun Ar-Rasyid

Menerangkan bahwa,

Nama : Fitri Khairani

Nim : 38.14.4.022

Sem/jur : VIII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di RA Harun Ar-Rasyid
 Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang dengan permasalahan dan judul:

“PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KECERDASAN SOSIAL
 ANAK KELOMPOK A DI RA HARUN AR-RASYID KEC PERCUT SEI TUAN KAB.
 DELI SERDANG T/A 2017/2018”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hoemat Saya
 Kepala RA Harun Ar-Rasyid

Drs. Rijalaluddin, MHI